

# LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH BALAI POM DI BENGKULU TAHUN 2018



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU**

**Jl. Depati Payung Negara KM. 13 No. 29 Pekan Sabtu, Kota Bengkulu**

**Email : [bpom\\_bengkulu@pom.go.id](mailto:bpom_bengkulu@pom.go.id) / [ulpk\\_pombengkulu@yahoo.com](mailto:ulpk_pombengkulu@yahoo.com)**

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkah dan karuniaNya sehingga Laporan Kinerja 2018 BPOM di Bengkulu dapat diselesaikan tepat waktu.

Laporan Kinerja BPOM di Bengkulu tahun 2018 merupakan saran evaluasi atas pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi yang disusun dalam bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan, serta sebagai dasar untuk upaya peningkatan kinerja di masa mendatang. Tahun 2018 adalah tahun

keempat pelaksanaan Rencana Strategis BPOM Tahun 2015-2019.

Laporan Kinerja 2018 BPOM di Bengkulu berisi pencapaian kinerja yang menggambarkan akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik yang diukur secara kuantitatif. Selain itu, laporan ini disusun sebagai sarana pengendalian dan capaian kinerja (*Performance Result*) dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik dan bersih (*Good Governance and Clean Government*).

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPOM di Bengkulu sebagai salah satu unit pelaksana teknis Badan POM RI telah menetapkan visi yaitu obat dan makanan aman, meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa. Untuk mewujudkan visi tersebut BPOM di Bengkulu telah menetapkan Misi yang dijabarkan dalam Rencana Strategis (RENSTRA) BPOM di Bengkulu tahun 2015-2019. Di tahun 2018 ini, BPOM di Bengkulu berupaya untuk meningkatkan kinerja pengawasan dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari obat dan makanan yang beresiko terhadap kesehatan, khususnya di Provinsi Bengkulu.

Peningkatan kinerja tercermin dengan adanya peningkatan pada beberapa indikator sasaran. Laporan kinerja BPOM di Bengkulu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penilaian, sarana evaluasi pencapaian kinerja BPOM di Bengkulu, serta memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan pembangunan di masa mendatang.

Bengkulu, 13 Februari 2019

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan  
Di Bengkulu

Drs. Syafrudin T., Apt, M.Si

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.    Gambaran umum organisasi .....	1
1.2.    Struktur Organisasi.....	1
1.3.    Aspek strategis organisasi .....	3
1.4.    Analisis lingkungan strategis .....	4
1.4.1.    Internal .....	4
1.4.2.    Eksternal .....	7
1.5.    Isu strategis .....	8
<b>BAB II. PERENCANAAN KINERJA .....</b>	<b>10</b>
2.1.    Rencana Strategis.....	10
2.1.1.    Sasaran strategis I. Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu .....	11
2.1.2.    Sasaran strategis II. Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan , manfaat dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja balai pom di bengkulu. ....	12
2.1.3.    Sasaran strategis III. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman di wilayah kerja balai pom di bengkulu.....	13
2.1.4.    Sasaran strategis IV. Meningkatnya efektivitas pengawasan obat dan makanan berbasis risiko di wilayah kerja balai pom di bengkulu.....	14
2.1.5.    Sasaran strategis V. Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana obat dan makanan di wilayah kerja balai pom di bengkulu .....	15
2.1.6.    sasaran strategis VI. Terwujudnya reformasi birokrasi BPOM sesuai roadmap reformasi birokrasi BPOM 2015-2019. ....	15
2.2.    Perencanaan kinerja tahunan.....	18
2.2.1.    Rencana kinerja tahunan.....	18
2.2.2.    Perjanjian kinerja tahun 2018 .....	19
2.2.3.    Kriteria Pencapaian Indikator .....	23
Berdasarkan Perpres No. 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara:.....	23
<b>BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA .....</b>	<b>26</b>

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

3.1. Capaian kinerja organisasi .....	26
3.1.1 Sasaran strategis I. Terwujudnya obat dan makanan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu .....	27
3.1.2. Sasaran strategis II. Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja balai pom di bengkulu.....	33
3.1.3 Sasaran strategis III. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman di wilayah kerja balai pom di bengkulu .....	34
3.1.4. Sasaran strategis IV. Meningkatnya efektivitas pengawasan obat dan makanan berbasis resiko di wilayah kerja balai pom di bengkulu. ....	38
3.1.5. Sasaran strategis V. Meningkatnya efektifitas penyidikan tindak pidana obat dan makanan di wilayah kerja Balai Pom di Bengkulu .....	46
3.1.6. Sasaran strategis VI. Terwujudnya reformasi birokrasi BPOM sesuai <i>roadmap</i> reformasi birokrasi BPOM 2015-2019 .....	49
3.2 Realisasi Anggaran .....	51
BAB IV. PENUTUP .....	56
4.1. Kesimpulan .....	56
4.2. Saran.....	56

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU****DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja.....	17
Tabel 2. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai POM di Bengkulu 2015-2018 .....	19
Tabel 3. Perhitungan realisasi indikator kinerja dan target. ....	23
Tabel 4. Pencapaian sasaran strategis .....	26
Tabel 5. Perbandingan pencapaian sasaran strategis.....	27
Tabel 6. Capaian kinerja sasaran strategis I.....	27
Tabel 7. Obat yang Memenuhi Syarat pada Tahun 2018.....	29
Tabel 8. Obat tradisional yang memenuhi syarat pada tahun 2018.....	30
Tabel 9. Obat tradisional yang memenuhi syarat pada tahun 2018.....	31
Tabel 10. Suplemen kesehatan yang memenuhi syarat tahun 2018 .....	32
Tabel 11. Makanan yang memenuhi syarat tahun 2018.....	33
Tabel 12. Indeks Pengetahuan Masyarakat Provinsi Bengkulu berdasarkan Produk Obat dan Makanan Tahun 2018.....	35
Tabel 13. Realisasi Capaian Indikator Kinerja Kegiatan pada Sasaran Strategis II .....	36
Tabel 14. Perbandingan Jumlah dan Jenis Layanan Publik Tahun 2018 dan 2017.....	36
Tabel 15. Realisasi dan capaian indikator kinerja sasaran strategis IV. ....	39
Tabel 16. Pemenuhan pengujian yang sesuai standar pada tahun 2018 .....	39
Tabel 17. Realisasi dan capaian persentase sarana produksi yang MK.....	41
Tabel 18. Tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan.....	45
Tabel 19. Jumlah Perkara dan Progress penyelesaian tahap II.....	46
Tabel 20. Realisasi Perkara PPNS Balai POM tahun 2018.....	47
Tabel 21. Realisasi Capaian Kinerja Sasaran Strategis VI.....	49
Tabel 22. Detail Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis.....	51
Tabel 23. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis .....	52
Tabel 24. Tingkat Efisiensi Per Sasaran Strategis.....	54

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU****DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Struktur organisasi Balai POM di Bengkulu .....	2
Gambar 2. Struktur organisasi LOKA POM di Bengkulu .....	3
Gambar 3. Jumlah SDM berdasarkan tingkat pendidikan .....	5
Gambar 4. Peta provinsi Bengkulu.....	7
Gambar 5. Visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Badan POM.....	10
Gambar 6. Kategori Pelanggaran Sarana Produksi IRTP Tahun 2018.....	42
Gambar 7. Nilai Kinerja BPOM di Bengkulu Berdasarkan Aplikasi Monev .....	54

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU****DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja BPOM di Bengkulu tahun 2018. ....	57
Lampiran 2. Matriks kinerja dan pendanaan BPOM di Bengkulu tahun anggaran 2018. ....	63
Lampiran 3. Pengukuran kinerja BPOM di Bengkulu tahun anggaran 2018.....	65
Lampiran 4. Pengukuran kinerja untuk sasaran dengan indikator kinerja lebih dari satu.....	66
Lampiran 5. Perbandingan capaian indikator kinerja tahun 2018 terhadap target akhir RENSTRA di tahun 2019. ....	67
Lampiran 6. Pengukuran kinerja BPOM di Bengkulu terhadap anggaran tahun 2018. ....	68
Lampiran 7. Analisis efesiensi capaian indikator kinerja BPOM di Bengkulu terhadap anggaran tahun 2018 . ....	70
Lampiran 8. Perbandingan capaian indikator kinerja Balai POM di Bengkulu terhadap Balai POM lain yang setara.....	72

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU****BAB I. PENDAHULUAN****1.1. Gambaran umum organisasi**

Balai POM di Bengkulu ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPOM. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 hingga Peraturan Presiden No 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, pelaksanaan tugas Balai POM di Bengkulu secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Tugas Balai POM di Bengkulu sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 12 tahun 2018 adalah melaksanakan kebijakan teknis dan operasional di bidang pengawasan obat dan makanan mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional dan suplemen kesehatan untuk melindungi masyarakat.

Fungsi Balai POM di Bengkulu dalam rangka pengawasan obat dan makanan adalah menyusun rencana dan program pengawasan, sertifikasi dan pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi, sampling, pengujian dan penyidikan terhadap pelanggaran hukum. Selain itu, juga dilakukan pengelolaan komunikasi, informasi dan edukasi serta layanan pengaduan masyarakat. Selain berkoordinasi dan bekerjasama dengan lintas sektor, Balai POM di Bengkulu juga melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan obat dan makanan, pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga, serta fungsi-fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM.

**1.2. Struktur Organisasi**

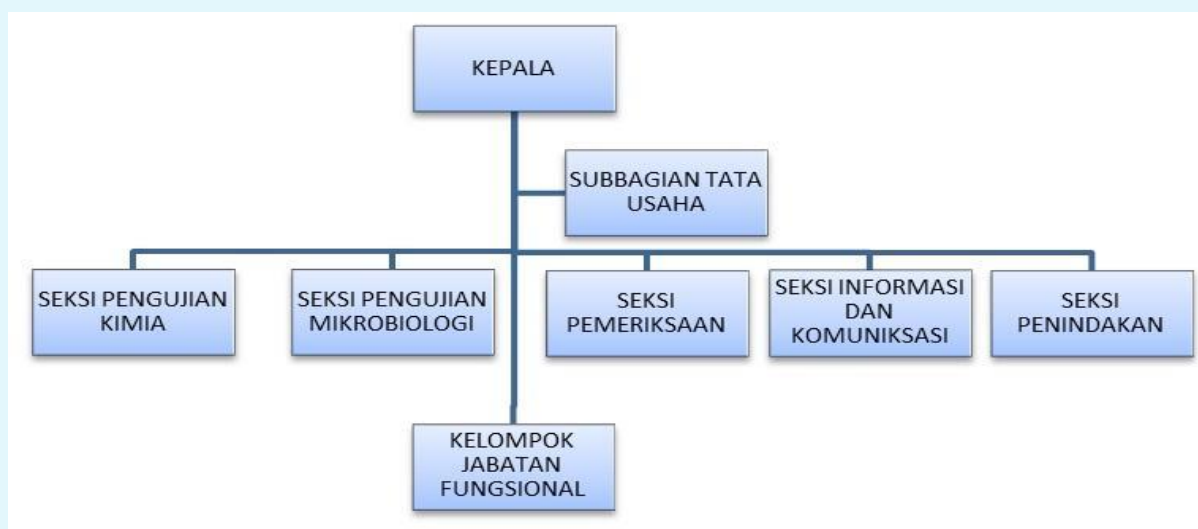
Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan maka diputuskan untuk melakukan perubahan Struktur Organisasi Badan POM. Perubahan tersebut dilakukan berdasarkan Peraturan Presiden No 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Surat Persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 hal Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu menetapkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; dan Peraturan Kepala Badan POM No 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dalam Peraturan Kepala Badan POM tersebut, yaitu pada Pasal 5 menyebutkan bahwa UPT BPOM diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM;
  - b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan
  - c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.
- penambahan klasifikasi UPT BPOM yaitu Loka Pengawas obat dan makanan

Oleh sebab itu, maka Balai POM di Bengkulu ikut mengalami perubahan struktur organisasi sesuai OTK baru dan juga dengan dibentuknya (LOKA POM) di Rejang Lebong. Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu dan LOKA POM Rejang Lebong dapat dilihat masing-masing pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Struktur organisasi Balai POM di Bengkulu

Tugas dan fungsi seksi pengujian kimia adalah melakukan pengujian mutu kimia, sedangkan seksi pengujian mikrobiologi melakukan pengujian mutu mikrobiologi obat dan makanan. Seksi pemeriksaan dan sertifikasi melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (*sampling*) produk obat dan makanan. Seksi Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Seksi Informasi dan Komunikasi melakukan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

dibidang pengawasan obat dan makanan. Subbagian Tata Usaha melakukan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtangaan.



Gambar 2. Struktur organisasi LOKA POM di Bengkulu

Tugas dan Fungsi LOKA POM adalah melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (*sampling*), pengujian obat dan makanan penyidikan dan intelijen, KIE dan pengaduan masyarakat, koordinasi dengan lintas sektorm dan melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Tugas kelompok Jabatan Fungsional disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Setiap Kelompok Jabatan Fungsional terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya dan dikoordinir oleh tenaga fungsional senior yang ditunjuk oleh Kepala Balai. Jumlah tenaga di sesuaikan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.

### 1.3. Aspek strategis organisasi

Kegiatan utama Balai POM di Bengkulu berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2015-2019 adalah melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (post market) di seluruh wilayah administratif Provinsi Bengkulu meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk obat dan makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Kapasitas Balai POM di Bengkulu sebagai lembaga Pengawas Obat dan Makanan pada tahun 2018 telah dilakukan penataan dan penguatan secara kelembagaan dengan adanya LOKA POM di Rejang Lebong. Namun, penguatan pengawasan masih perlu dilakukan pada aspek regulasi yang dibutuhkan berupa peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugasnya agar pencapaian kinerja di masa datang semakin

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

optimal. Dengan demikian, diharapkan jalannya proses pengawasan obat dan makanan dapat lebih efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat dan mutu obat dan makanan.

Terdapat tiga strategi menghadapi permasalahan pokok Balai POM di Bengkulu sesuai dengan peran dan kewenangannya, yaitu penguatan sistem dalam pengawasan obat dan makanan, peningkatan pembinaan dan bimbingan dalam rangka mendorong kemandirian pelaku usaha obat dan makanan, serta peningkatan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat dan penguatan kapasitas kelembagaan BPOM di Bengkulu.

Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Bengkulu dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan obat dan makanan perlu didukung dengan peningkatan kerjasama dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan pemangku kepentingan dan masyarakat. Hal ini bertujuan agar tugas dan fungsi Balai POM dapat secara tepat memberikan kontribusi bagi pembangunan kesehatan serta perlindungan masyarakat dari produk-produk obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Balai POM di Bengkulu juga tetap berkomitmen menjalin kerjasama dan koordinasi dengan pemangku kepentingan sebagai bentuk tindak lanjut pelaksanaan Inpres No. 3 Tahun 2017 tentang efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Implementasi dari Inpres tersebut adalah dibentuknya tim koordinasi pengawasan bahan berbahaya, dan hubungan kerjasama dengan stakeholder lainnya.

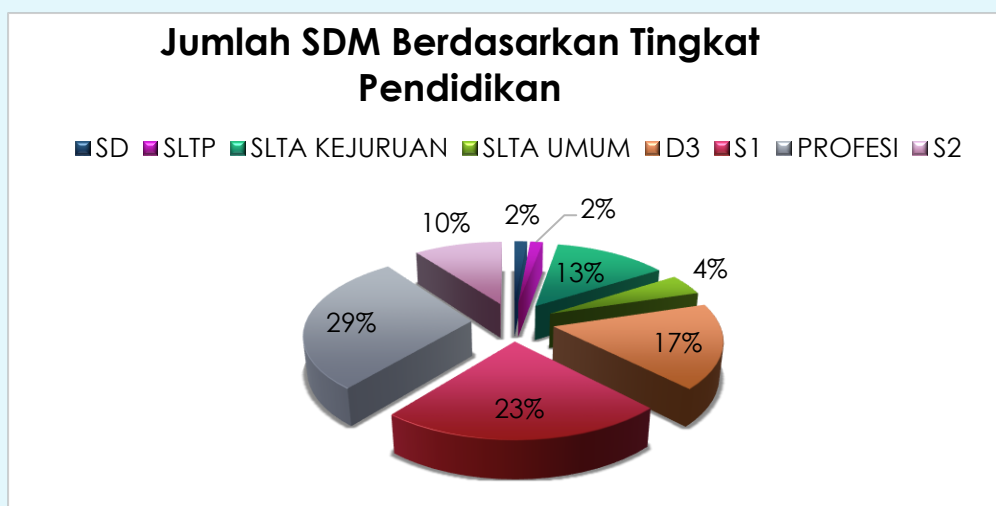
### 1.4. Analis lingkungan strategis

#### 1.4.1. Internal

##### A. Sumber daya manusia

Jumlah pegawai BPOM di Bengkulu pada tahun 2018 sebanyak 69 orang yang terdiri dari 63 pegawai Balai POM di Bengkulu dan 6 orang pegawai LOKA POM Rejang Lebong dengan penempatan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan pada lingkup tugasnya. Jumlah pegawai berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 3.

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU



Gambar 3. Jumlah SDM berdasarkan tingkat pendidikan

### B. Sumber daya lainnya

Balai POM di Bengkulu mempunyai dua lahan tanah untuk perkantoran dan satu rumah dinas dengan rincian:

1. Kantor baru di jalan Depati Payung Negara KM 13 No. 29 Kel. Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu seluas 13.000.000 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan laboratorium 1.500 m<sup>2</sup> dan luas bangunan kantor 1.200 m<sup>2</sup>
2. Kantor lama Jalan Batang hari no. 1 Padang Harapan seluas 3.500 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1.227 m<sup>2</sup>
3. Rumah dinas kepala Balai POM di Bengkulu berada lebih kurang 10 km dari kantor Balai POM dengan luas tanah 600 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 134,5 m<sup>2</sup> yang beralamat di Jalan Beringin Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu.

Status Kepemilikan kantor Balai POM di Bengkulu dan Rumah Dinas adalah Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan RI (Balai POM di Bengkulu). Balai POM di Bengkulu didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. Balai POM di Bengkulu memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi yang terakreditasi ISO 17025:2008 untuk mendukung pengawasan produk obat, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan pangan. Selain itu dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya, Balai POM di Bengkulu telah membangun sistem manajemen mutu ditunjukkan dengan sertifikat akreditasi ISO 9001:2015 dari Lembaga Akreditasi TUV-SUD.

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU****Keunggulan BPOM di Bengkulu**

- Memiliki laboratorium yang terakreditasi ISO 17025:2005 dan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015.
- Memiliki total 4 mobil laboratorium keliling yang menjangkau seluruh wilayah Kab/Kota di Bengkulu. 3 mobil laboratorium keliling yang berada di Balai POM di Bengkulu, dan 1 mobil laboratorium keliling yang berada di LOKA POM di Rejang Lebong.
- Piagam penghargaan sebagai role model penyelenggara pelayanan publik katagori sangat baik pada 24 Januari 2018 oleh Kemenpan RB.
- Menjadi laboratorium rujukan untuk pengujian sampel kasus narkotik dan psikotropik dari kepolisian untuk tingkat provinsi Bengkulu.
- Ruang pelayanan publik di BPOM Bengkulu sudah menerapkan sistem antrian dan survey kepuasan pelanggan secara elektronik, serta memiliki fasilitas self service berupa fotokopi, minuman dan wifi gratis.
- Sejak tahun 2019, Balai POM di Bengkulu sudah dapat mengeluarkan sertifikat hasil uji DNA babi untuk produk daging dan olahannya.
- Memiliki kerja sama yang erat dengan lintas sektor melalui FGD pemberantasan penyalahgunaan obat dan makanan ilegal yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2018.
- Juara ke dua stand pameran terbaik pada kegiatan Bengkulu expo dalam katagori BUMN/BUMD/swasta.
- Memiliki kerjasama dengan telkomsel berupa web dual sms broadcasting telkomsel.
- Memiliki kader kosmetika CERMANMIL (cerdas aman generasi milenial) bujang gadis provinsi Bengkulu yang dibentuk berdasarkan PKS dengan dinas pariwisata provinsi Bengkulu.

**C. Anggaran**

Anggaran BPOM di Bengkulu bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2018 Nomor: SP DIPA-063.01.2.432991/2018 yang diterbitkan pada tanggal 09 Desember 2017 sebesar Rp. 28.242.883.000,- (Dua Puluh Delapan Milyar Dua Ratus Empat Puluh Dua Juta Delapan Ratus Delapan Puluh Tiga Ribu Rupiah).

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

## 1.4.2. Eksternal

## A. Kondisi geografis dan demografis

Secara geografis Provinsi Bengkulu terletak diantara  $2^{\circ} 16' - 3^{\circ} 31'$  LS dan  $101^{\circ} 01' - 103^{\circ} 41'$  BT. Provinsi Bengkulu berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat di sebelah utara, dengan provinsi Lampung di sebelah selatan, dengan samudera Hindia di sebelah Barat, dan dengan provinsi Jambi dan Sumatera selatan di sebelah timur.

## B. Kondisi wilayah

Luas wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2015 19.919.33 km<sup>2</sup>. Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa provinsi Bengkulu berbatasan dengan samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang 525 km.



Gambar 4. Peta provinsi Bengkulu

Provinsi Bengkulu terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan dengan luas wilayah mencapai lebih kurang 1.991.933 hektar atau 19.919,33 Km<sup>2</sup>. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dengan jarak lebih kurang 567 kilometer. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian timur wilayah provinsi Bengkulu merupakan area perbukitan dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan pada bagian barat merupakan dataran rendah dengan banyak kontur bergelombang.

Jumlah penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2016 sebanyak 1.904.793 jiwa dan 1.934.269 jiwa di tahun 2017. Mayoritas penduduk berada di ibukota provinsi, Kota Bengkulu.

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Wilayah Provinsi Bengkulu terdiri dari 10 (sepuluh) kabupaten/Kota yang seluruhnya masuk ke dalam target pengawasan obat dan makanan. Hadirnya LOKA POM di Rejang Lebong pada September 2018 membuat wilayah pengawasan Balai POM di Bengkulu berkurang menjadi tujuh wilayah pengawasan yaitu Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Kaur, Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Mukomuko. Sedangkan tiga wilayah lainnya yaitu: Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Lebong masuk dalam pengawasan LOKA POM Rejang Lebong.

### 1.5. Isu strategis

Pelaksanaan peran dan fungsi Balai POM di Bengkulu telah diupayakan secara optimal mencapai target kinerjanya. Namun demikian, masih terdapat permasalahan yang belum sepenuhnya terselesaikan sesuai dengan harapan masyarakat, antara lain:

1. Belum optimalnya pengawasan obat dan makanan pasca beredar (*post -market*). Hal ini ditunjukkan dengan :
  - a. Masih ditemukan sampel obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat
  - b. Masih ditemukan sarana distribusi dan pelayanan obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan :
    - Mendistribusikan produk yang dilarang (9,82 %) seperti Obat Tradisional Tanpa Izin Edar (TIE) dan atau mengandung Bahan Kimia Obat (BKO); Kosmetika Tanpa Izin Edar (TIE) dan atau mengandung bahan berbahaya; Pangan Tanpa Izin Edar (TIE) yang telah masuk daftar *public warning*.
    - Masih ditemukan sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian yang tidak memenuhi ketentuan yaitu :
      - 1) Apotek tetap beroperasi tanpa adanya Apoteker Penanggung Jawab
      - 2) Pengelolaan obat di Puskesmas tidak dilakukan oleh Apoteker atau minimal tenaga teknis kefarmasian
      - 3) Penyerahan obat oleh Toko Obat dan Apotek melebihi aspek kewajaran yang berdampak pada penyalahgunaan obat
      - 4) Pengadaan obat dari sumber tidak resmi (selain dari PBF)
      - 5) Penyalahgunaan wewenang apotek sebagai sarana hilir yang berorientasi pada pelayanan kefarmasian dengan melakukan praktik

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU**

pendistribusian obat oleh dalam jumlah besar dan frekuensi yang sering ke sarana lain.

- 6) Penyimpangan penyaluran obat oleh PBF yang tidak sesuai dengan tujuan dokumen penyaluran dengan bekerjasama dengan Apotek yang dituju maupun tanpa sepengetahuan apotek.
2. Belum efektif atau masih rendahnya tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan oleh sarana yang diperiksa dan/atau instansi pemerintah daerah terkait (20,96%)
3. Belum efektifnya pelaksanaan KIE dengan tokoh masyarakat karena jumlah peserta yang terlalu banyak.
4. Belum tersedianya peraturan teknis yang lengkap terkait obat makanan, seperti ketentuan teknis mengenai sanksi penghentian sementara kegiatan bagi sarana pelayanan kefarmasian.
5. Jumlah dan sebaran ASN yang belum memadai dibandingkan dengan cakupan tugas pengawasan dan beban kerja.
6. Belum semua parameter uji kritis obat dan makanan dapat diuji laboratorium dengan lengkap.

Dari permasalahan, diatas yang dianggap sangat krusial dan strategis adalah masih ditemukannya obat dan makanan ilegal, rusak, kadaluwarsa dan tidak memenuhi syarat mutu yang beredar di wilayah kerja BPOM di Bengkulu. Selain itu, masih ditemukan sarana distribusi dan pelayanan obat dan makanan yang masih mendistribusikan produk yang dilarang.

Sebagaimana dinamika perubahan lingkungan strategis yang telah dijelaskan di atas baik secara internal maupun eksternal, maka Balai POM di Bengkulu harus melakukan upaya-upaya agar pengaruh lingkungan khususnya eksternal dapat menjadi suatu peluang dan meminimalkan ancaman yang dapat mempengaruhi peran Balai POM di Bengkulu sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam melakukan pengawasan terhadap obat dan makanan di lingkungan Provinsi Bengkulu.

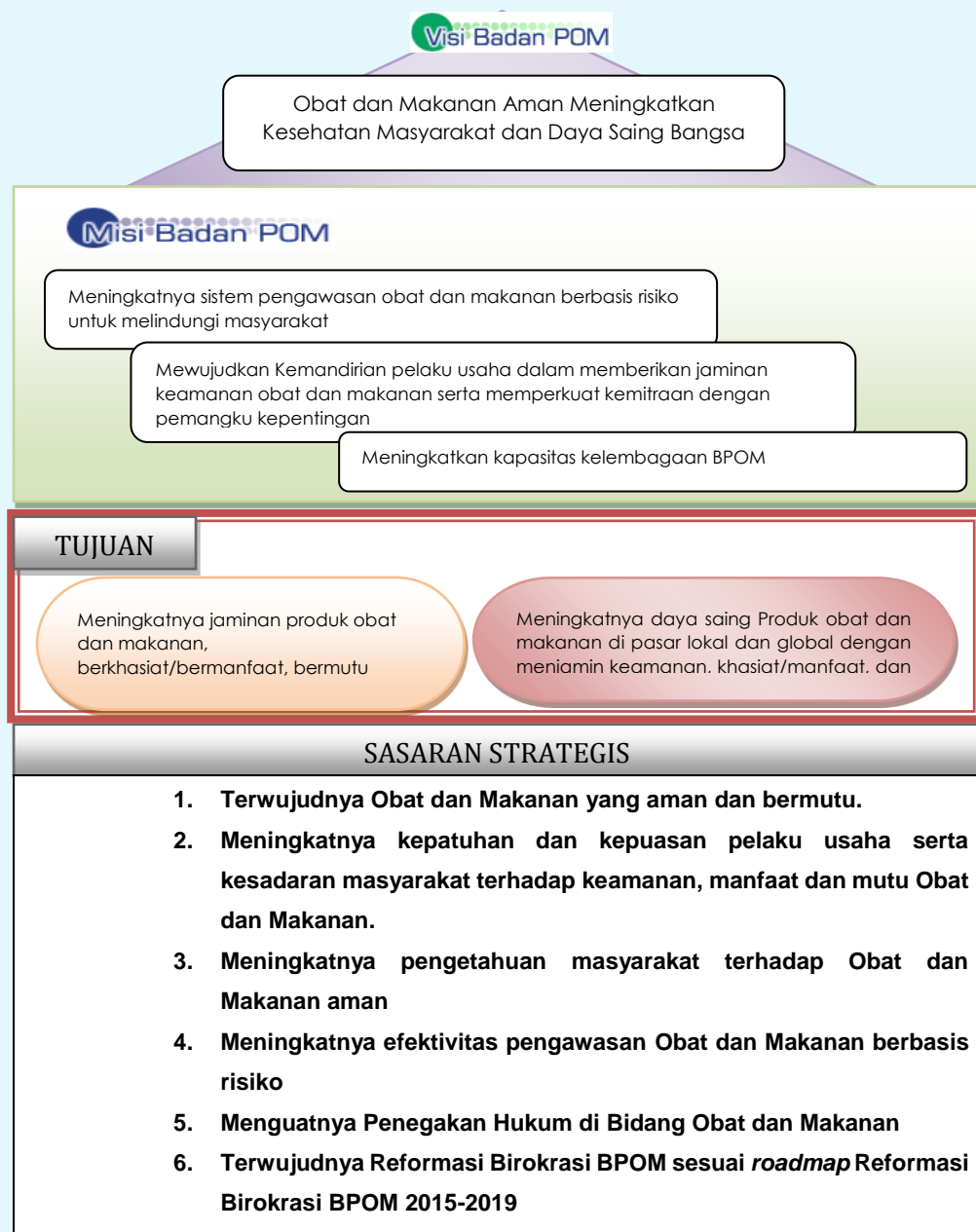
Kapasitas Balai POM di Bengkulu sebagai lembaga Pengawas Obat dan Makanan masih perlu terus dilakukan penataan dan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dukungan regulasi yang dibutuhkan.

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

## BAB II. PERENCANAAN KINERJA

## 2.1. Rencana Strategis

Perencanaan Kinerja BPOM di Bengkulu terdapat dalam Dokumen Strategis BPOM di Bengkulu tahun 2015-2019 yang telah direvisi menyesuaikan dengan OTK baru dan ditetapkan dalam SK Kepala BPOM di Bengkulu. Renstra tersebut memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan serta program dan kegiatan BPOM di Bengkulu seperti dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Badan POM

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Sasaran strategis disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM di Bengkulu, dengan memperhatikan prioritas pembangunan RPJMN 2015-2019 serta mempertimbangkan tantangan masa depan dan penguatan kelembagaan yang diwujudkan dengan OTK baru pada tahun 2018 serta sumber daya & infrastruktur yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (periode 2015-2019) diharapkan BPOM di Bengkulu mampu mencapai sasaran strategis secara efektif dan efisien sehingga memberikan kontribusi positif dalam dimensi pembangunan manusia sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia serta mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya.

### 2.1.1. Sasaran strategis I. Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Sistem pengawasan obat dan makanan yang diselenggarakan oleh BPOM di Bengkulu merupakan suatu proses yang komprehensif terdiri dari standarisasi, penilaian, pengawasan setelah beredar, pengujian laboratorium dan penegakan hukum dibidang pengawasan obat dan makanan

Komoditas/produk yang diawasi Balai POM di Bengkulu tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Balai POM di Bengkulu melakukan pengawasan pada seluruh rantai pengawasan tersebut, agar dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Balai POM di Bengkulu sebagai unit pelaksana Badan POM melakukan pengawasan pada 3 proses terakhir, yaitu:

- a. Pengawasan setelah produk beredar (*post market control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk dengan melakukan sampling produk obat dan makanan yang beredar, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemantauan farmakovigilans dan pengawasan label/penandaan dan iklan.
- b. Pengujian laboratorium untuk mendukung pengawasan obat dan makanan serta memastikan bahwa produk yang beredar di masyarakat telah memenuhi syarat keamanan, khasiat/manfaat dan mutu. Sampling produk dilakukan mengacu pada dokumen Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2018. Hasil uji laboratorium dilaporkan kepada Kepala Badan POM sebagai dasar ilmiah untuk menentukan tindak

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

lanjut terhadap produk-produk yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu.

- c. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan pro-justisia pengawasan dapat diproses secara hukum pidana dan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang obat dan makanan yang berlaku secara internasional.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis I, telah ditetapkan indikatornya sebagai berikut:

1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan hingga akhir tahun 2019 ditargetkan sebesar 71.0%.
2. Persentase obat yang memenuhi syarat, ditargetkan sebesar 94.0% pada akhir tahun 2019.
3. Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat ditargetkan sebesar 60.0% pada akhir tahun 2019.
4. Persentase kosmetik yang memenuhi syarat ditargetkan sebesar 80.0% pada akhir tahun 2019.
5. Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat, ditargetkan sebesar 87.0% pada akhir tahun 2019.
6. Persentase makanan yang memenuhi syarat, ditargetkan sebesar 71.1% pada akhir tahun 2019.

### **2.1.2. Sasaran strategis II. Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja balai pom di Bengkulu.**

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat.

Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berkhasiat /bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BPOM bertugas menyusun kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk Management Program* oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Selain itu, dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE).

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut:

- a. Indeks Kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha dibidang obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu hingga akhir tahun 2019 ditargetkan sebesar 61.
- b. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu hingga akhir tahun 2019 ditargetkan sebesar 66.

### 2.1.3. Sasaran strategis III. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman di wilayah kerja balai pom di Bengkulu

Sesuai dengan prinsip 3 (tiga) pilar pengawasan Obat dan Makanan dimana salah satunya adalah terkait pengawasan oleh masyarakat, Balai POM di Bengkulu perlu berupaya untuk selalu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. Untuk mencapai tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat yang tinggi, Balai POM di Bengkulu perlu secara aktif memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui berbagai forum dan media. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, diharapkan akan mampu menimbulkan sikap dan perilaku yang mampu membentengi diri sendiri dari produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat.

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU): Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu hingga akhir tahun 2019 ditargetkan sebesar 61.

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

### 2.1.4. Sasaran strategis IV. Meningkatnya efektivitas pengawasan obat dan makanan berbasis risiko di wilayah kerja balai pom di Bengkulu.

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai POM di Bengkulu mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai POM di Bengkulu, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Selain tantangan yang semakin tinggi dan sumber daya yang terbatas, maka penyelenggaraan tugas berdasarkan prioritas. Untuk itu, pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai misi. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan akan meningkat efektivitasnya apabila Balai POM di Bengkulu mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai POM di Bengkulu perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut:

- a. Presentasi pemenuhan pengujian sesuai standar hingga akhir tahun 2019 ditargetkan sebesar 100 %
- b. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu hingga akhir tahun 2019 ditargetkan sebesar 41,80%.
- c. Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu hingga akhir tahun 2019 ditargetkan sebesar 50%.
- d. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu hingga akhir tahun 2019 ditargetkan sebesar 83%.
- e. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu hingga akhir tahun 2019 ditargetkan sebesar 49.95%

Sedangkan untuk LOKA, indikator untuk mengukur capaian sasaran strategis ini adalah:

- a. Presentasi pemenuhan sampling obat dan makanan dengan target 100 % hingga akhir tahun 2019
- b. Presentasi pemenuhan pengujian sederhana dengan target 100 % hingga akhir tahun 2019

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

- c. Presentasi sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan target 40 % hingga akhir tahun 2019
- d. Presentasi Sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan target 50 % hingga akhir tahun 2019
- e. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan, dengan target 45% hingga akhir tahun 2019

### **2.1.5. Sasaran strategis V. Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana obat dan makanan di wilayah kerja balai pom di bengkulu**

Kejahatan di bidang obat dan makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Lemahnya sanksi hukum kurang menimbulkan efek jera. Hal ini dimanfaatkan para pelaku kejahatan obat dan makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perkembangan kejahatan obat dan makanan yang semakin tinggi dalam lingkungan strategis global menjadi tantangan Balai POM di Bengkulu yang semakin kompleks. Kejahatan obat dan makanan saat ini semakin meningkat bahkan di dunia maya. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Untuk mengatasi kejahatan kemanusiaan ini perlu dilakukan solusi holistik pada semua rantai mulai dari awal hingga akhir dengan pendekatan preventif maupun repressif. Untuk itu, Balai POM di Bengkulu harus dapat berperan aktif dalam pengawasan tindak kejahatan di bidang obat dan makanan melalui penyidikan tindak pidana obat dan makanan yang efektif.

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU): Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu hingga akhir tahun 2019 ditargetkan 50%.

### **2.1.6. sasaran strategis VI. Terwujudnya reformasi birokrasi BPOM sesuai roadmap reformasi birokrasi BPOM 2015-2019.**

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2015-2019, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, Balai POM di Bengkulu berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian SAKIP. Untuk mencapai penilaian SAKIP ini Balai POM di Bengkulu menyiapkan dokumen untuk dinilai oleh inspektorat sehingga memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Perencanaan Kinerja
  - Rencana strategis meliputi pemenuhan Renstra, kualitas renstra, dan implementasi renstra
  - Perencanaan kinerja tahunan, meliputi pemenuhan RKT, kualitas RKT dan implementasi RKT
- b. Pengukuran Kinerja
  - Pemenuhan pengukuran
  - Kualitas pengukuran
  - Implementasi pengukuran
- c. Pelaporan Kinerja
  - Pemenuhan pelaporan
  - Kualitas pelaporan
  - Implementasi pelaporan
- d. Evaluasi internal
  - Pemenuhan evaluasi
  - Kualitas evaluasi
  - Pemanfaatan dez evaluasi
- e. Capaian kinerja
  - Kinerja yang dilaporkan (output)
  - Kinerja yang dilaporkan (outcome)
  - Kinerja tahun berjalan (benchmark)

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU): Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu tahun 2019 ditargetkan 78. Perubahan sasaran strategis dan indikator kinerja Balai POM di Bengkulu dapat dilihat pada masing-masing pada Tabel 1 dan Tabel 2. Tabel 1 berisi sasaran strategis, indikator, dan target kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2015-2017 berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 02001/SK/KB POM Tahun 2001 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Kepala BPOM

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Nomor HK.00.05.21.4231 Tahun 2004. Sedangkan, Tabel 2 berisi sasaran strategis, indikator, dan target kinerja Balai POM Tahun 2018-2019 berdasarkan Organisasi dan Tata Kerja BPOM yang baru yang mengacu pada Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM.

Tabel 1. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA
<b>Program Pengawasan Obat dan Makanan</b>				
Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa	Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat	Meningkatnya jaminan produk obat dan makanan, berkhasiat/bermanfaat, bermutu dalam rangka meningkatkan masyarakat	Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan</li> <li>2. Persentase obat yang memenuhi syarat</li> <li>3. Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat</li> <li>4. Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat</li> <li>5. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat</li> <li>6. Persentase makanan yang memenuhi syarat</li> </ol>
	Mewujudkan kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan.	Meningkatnya daya saing Obat dan Makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indeks Kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha dibidang obat dan makanan.</li> <li>2. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan</li> </ol>
	Mewujudkan kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan.	Meningkatnya daya saing Obat dan Makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman
			Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan</li> <li>2. Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan</li> <li>3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu</li> </ol>

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA
				4. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan
			Menguatnya penegakan hukum di bidang obat dan makanan	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap 2
			Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM sesuai dengan road map Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019	Nilai AKIP BPOM
	Meningkatkan kapasitas kelembagaan BPOM		Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM	Nilai SAKIP BPOM di Bengkulu oleh Badan POM

Dari indikator kinerja tersebut di atas, ditetapkan **Indikator Kinerja Utama (IKU)** BPOM di Bengkulu adalah:

1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan
2. Persentase obat yang memenuhi syarat
3. Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat
4. Persentase kosmetik yang memenuhi syarat
5. Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat
6. Persentase makanan yang memenuhi syarat

## 2.2. Perencanaan kinerja tahunan

### 2.2.1. Rencana kinerja tahunan

Dokumen perjanjian kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/ kesepakatan kinerja/ perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Perjanjian kinerja ini telah disusun berdasarkan dokumen Rencana

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Strategis. Dalam perjanjian kinerja ini terdapat 6 sasaran strategis, yang pencapaiannya diukur dengan 16 Indikator Kinerja.

## 2.2.2. Perjanjian kinerja tahun 2018

Perjanjian Kinerja antara Kepala Balai POM di Bengkulu dengan Kepala Badan POM berisi Sasaran strategis dan indikator kinerja yang harus dicapai oleh Kepala Balai POM di Bengkulu. Target indikator dibuat mengacu pada dokumen Renstra Balai POM di Bengkulu 2015-2019. Pada tahun 2018, terdapat perubahan OTK baru dengan terbitnya Peraturan Presiden No 12 tahun 2018. Perubahan OTK baru merupakan satu dari beberapa hal yang melatarbelakangi perubahan Renstra Balai POM di Bengkulu tahun 2015-2019 yang didalamnya meliputi sasaran strategis dan indikator kinerja.

Tabel 2. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Balai POM di Bengkulu 2015-2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	
				2018	2019
1	Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Bengkulu	1	Indeks POM di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	70	71
		2	Persentase obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Bengkulu	94	94
		3	Persentase obat tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Bengkulu	83	60
		4	Persentase Kosmetik kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Bengkulu	92	80
		5	Persentase suplemen kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Bengkulu	82	87
		6	Persentase makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Bengkulu	89,6	71
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu obat dan makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Indeks kepatuhan ( <i>Compliance index</i> ) pelaku usaha di bidang obat dan makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	61
		2	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>Awareness Index</i> ) terhadap obat dan makanan aman di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	-	66
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60	61
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan obat dan makanan berbasis resiko di Provinsi Bengkulu	1	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di provinsi Bengkulu	100	100
		2	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	40	41.80

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Target	
				2018	2019
		3	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	50	50
		4	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Bengkulu	81	83
		5	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan di masing-masing wilayah kerja wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	36.10	49.95
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	50	50
6	Terwujudnya RB Balai POM di Bengkulu sesuai <i>roadmap</i> RB BPOM 2015-2019	1	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	78	81

Berdasarkan Tabel, terdapat perubahan sasaran strategis, indikator kinerja dan penetapan target pada tahun 2018 dan periode akhir renstra tahun 2019. Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi perubahan ini, yaitu:

- a. Adanya OTK baru sesuai Perpres No 12 tahun 2018.

Arah kebijakan pimpinan yang banyak mendorong tugas Badan POM pada sektor pengawasan dan penegakan hukum telah mendorong adanya OTK baru dengan terbitnya Perpres No 12 tahun 2018. Pada perpres tersebut, selain perubahan struktur Balai POM di Bengkulu yang menunjukkan adanya penguatan pengawasan, terdapat penambahan LOKA POM di Rejang Lebong.

- b. Penyesuaian sasaran strategis dengan perubahan Visi Misi Badan POM

Sasaran strategis yang didalamnya terdapat indikator kinerja mengalami penyesuaian dengan adanya perubahan visi dan misi Badan POM. Sasaran strategis 2018 dan 2019 telah disusun mencakup perspektif stakeholder (pemangku kepentingan), customer (pelaku usaha dan masyarakat), dan internal proses (penguatan pengawasan) serta perspektif learning & growth yang menunjukkan adanya peningkatan kapasitas kelembagaan Balai POM di Bengkulu. Hal ini telah sesuai dengan visi dan misi Badan POM. Penyesuaian tersebut menimbulkan beberapa indikator baru diantaranya indeks pengawasan obat dan makanan, indeks kepatuhan pelaku usaha, dan indeks pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman.

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

- c. Capaian Kinerja 2017 melebihi Target akhir Renstra OTK lama
- Hasil evaluasi capaian kinerja tahun 2017 menunjukkan indikator kinerja utama obat dan makanan MS telah melebihi target Renstra 2015-2019 (OTK lama). Hal ini pada kenyataannya tidak dapat mencerminkan masih adanya temuan kasus di lapangan yaitu obat dan makanan sub standard (kadaluarsa, rusak, tidak memenuhi aspek mutu dan khasiat), ilegal, palsu dan tidak aman. Hasil evaluasi tersebut memberikan beberapa perubahan yaitu :
1. Definisi operasional (DO) persentase obat dan makanan MS sebelumnya hanya mencakup hasil uji laboratorium telah diperluas dengan temuan di lapangan (obat ilegal, rusak dan kadaluarsa) dan pemeriksaan penandaan/label
  2. Adanya perubahan DO dengan aspek penilaian yang diperluas menyebabkan penetapan target indikator kinerja utama yang diperkecil
- d. Pertimbangan efektivitas pengawasan obat dan makanan
- Menindaklanjuti Inpres No 3 tahun 2017 tentang Peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan, penilaian efektivitas pengawasan obat dan makanan telah diupayakan melibatkan lintas sektor dan tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan oleh instansi terkait dan sarana. Selain itu, pengawasan pada OTK baru juga diupayakan memperhatikan penilaian pemenuhan sarana obat dan makanan terhadap peraturan perundang-undangan yang dapat menjadi tolok ukur keberhasilan pengawasan Balai POM di Bengkulu. Poin-poin tersebut belum ada pada pengawasan Balai POM di Bengkulu pada OTK lama. Atas pertimbangan tersebut, terdapat beberapa indikator baru diantaranya:
1. Persentase sarana produksi obat dan makanan MS
  2. Persentase sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian yang MS
  3. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan oleh instansi terkait dan/atau sarana
  4. Penilaian keputusan sertifikasi yang tepat waktu
- e. Penguatan penyidikan Obat dan makanan
- Penyidikan obat dan makanan merupakan aspek penting dalam penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran di bidang obat dan makanan sekaligus menurunkan kasus obat dan makanan di masyarakat. Hasil penyidikan juga berperan sangat strategis dalam menunjukkan keberhasilan Balai POM di Bengkulu dalam melindungi masyarakat dari obat dan makanan aman. Sesuai

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

OTK baru, tugas penyidikan yang didalamnya hanya merupakan salah satu unsur kegiatan di seksi pemeriksaan dan penyidikan kini telah dilaksanakan oleh bagian khusus yang memang berfokus pada tugas penyidikan yaitu pada seksi Penindakan. Pentingnya hasil penyidikan bagi Balai POM di Bengkulu membuat adanya perubahan indikator kinerja yang sebelumnya hanya berorientasi pada jumlah perkara namun juga penyelesaian perkara yang diselesaikan hingga tahap 2. Tidak hanya itu, penyidikan juga dimasukkan dalam sasaran strategis tersendiri yaitu sasaran strategis 5, meningkatnya efektivitas penyidikan obat dan makanan.

Perjanjian kinerja Tahun 2018 dituangkan dalam Rencana Kinerja Tahunan yang mendukung sasaran strategis sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu :

1. Terwujudnya Obat dan makanan aman yang bermutu, yang dijabarkan dalam dua kegiatan :
  - a. Pengujian secara laboratorium obat dan makanan yang beredar di sarana produksi dan distribusi meliputi obat, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan pangan.
  - b. pemeriksaan penandaan/label obat dan makanan yang beredar di sarana produksi dan distribusi meliputi obat, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan pangan.
2. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan, dijabarkan dalam pengukuran Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang obat dan makanan.
3. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, dijabarkan dalam kegiatan pelayanan publik dan pemberdayaan komunitas.
4. Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko, yang dijabarkan melalui kegiatan:
  - a. Pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan
  - b. Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan
  - c. Sertifikasi sarana produksi dan distribusi obat dan makanan
  - d. Tindak lanjut hasil pemeriksaan yang disampaikan ke sarana dan/atau lintas sector dan umpan balik yang dilakukan sarana dan/atau lintas sector
5. Menguatnya penegakan hukum di bidang obat dan makanan diwujudkan dengan kegiatan:
  - a. Pelaksanaan investigasi/intelijen dalam rangka mengungkap tindak pidana di bidang obat dan makanan, pelaku, barang bukti beserta jaringannya (apabila ada)

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

- b. Pelaksanaan kegiatan operasi/razia dan penindakan dalam rangka melindungi masyarakat dari obat dan makanan ilegal, berbahaya dan tidak memenuhi syarat.
  - c. Upaya penegakan hukum (pro justicia) dengan penyelesaian berkas perkara tindak pidana di bidang obat dan makanan hingga tahap 2
6. Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM sesuai dengan road map Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019 yang dijabarkan dengan pemenuhan nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)

### 2.2.3. Kriteria Pencapaian Indikator

Berdasarkan Perpres No. 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan realisasi kinerja dengan sasaran (target) kinerja yang dicantumkan dalam lembar atau dokumen Perjanjian Kinerja dalam rangka pelaksanaan anggaran tahun berjalan.
2. Membandingkan realisasi kinerja program sampai dengan tahun berjalan dengan sasaran (target) kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis.

Untuk dapat mengukur kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran menggunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut: *Spesific, Measurable, Attainable, Time bound and Trackable*. Perhitungan realisasi indikator kinerja dan target dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan realisasi indikator kinerja dan target.

Indikator Kinerja		Perhitungan	Target
1		2	3
1	Indeks POM di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	-	70
2	Persentase obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Bengkulu	Jumlah obat yang memenuhi syarat (MS) seluruhnya (pengujian secara laboratorium, penandaan/label, tidak kadaluarsa, rusak dan illegal terhadap jumlah obat yang disampling)	94
3	Persentase obat tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Bengkulu	Jumlah obat tradisional yang memenuhi syarat (MS) seluruhnya (pengujian secara laboratorium, penandaan/label, tidak kadaluarsa, rusak dan illegal atau mengandung bahan kimia obat terhadap jumlah obat tradisional yang disampling)	83
4	Persentase Kosmetik kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Bengkulu	Jumlah kosmetik yang memenuhi syarat (MS) seluruhnya (pengujian secara laboratorium, penandaan/label, tidak kadaluarsa, rusak dan illegal terhadap jumlah kosmetik yang disampling)	92

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

5	Persentase suplemen kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Bengkulu	Jumlah suplemen kesehatan yang memenuhi syarat (MS) seluruhnya (pengujian secara laboratorium, penandaan/label, tidak kadaluarsa, rusak dan illegal terhadap jumlah suplemen kesehatan yang disampling	82
6	Persentase makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Bengkulu	Jumlah makanan yang memenuhi syarat (MS) seluruhnya (pengujian secara laboratorium, penandaan/label, tidak kadaluarsa, rusak dan illegal terhadap jumlah makanan yang disampling	89,6

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk sasaran strategis dengan satu indikator, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Sedangkan, untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari satu indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing-masing indikator. Untuk masing-masing indikator memiliki bobot yang sama. Khusus untuk IKU, memiliki bobot 2 (dua) kali dibandingkan indikator yang lain. Berikut adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian sasaran (NPS) :

Sasaran Strategi 1 "Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Bengkulu "

$$NPS1 = \frac{2NPI1 + 2NPI2 + 2NPI3 + 2NPI4 + 2NPI5 + 2NPI6}{12}$$

Sasaran Strategi 2 " Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu obat dan makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu "

$$NPS2 = NPI1$$

Sasaran Strategi 3 "Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu"

$$NPS3 = NPI1$$

Sasaran Strategi 4 " Meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan berbasis resiko di Provinsi Bengkulu"

$$NPS1 = \frac{NPI1 + NPI2 + NPI3 + NPI4 + NPI5}{5}$$

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU**

Sasaran Strategi 5 " Meningkatkan efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu"

$$NPS5 = NPI1$$

Sasaran Strategi 6 " Terwujudnya RB Balai POM di Bengkulu sesuai *roadmap* RB BPOM 2015-2019"

$$NPS6 = NPI1$$

Kriteria capaian kinerja adalah sebagai berikut :



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

## BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

## 3.1. Capaian kinerja organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis BPOM di Bengkulu guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2018 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja tahun 2018 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya serta melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan. BPOM di Bengkulu telah berhasil mencapai 6 sasaran strategis yang telah ditetapkan, seperti tergambar pada Tabel 4.

Tabel 4. Pencapaian sasaran strategis

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1.	Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Bengkulu	106,47	Memuaskan
2.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan	99,48	Baik
3.	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	123,45	Memuaskan
4.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko	69,49	Kurang
5.	Menguatnya penegakan hukum di bidang obat dan makanan	60,0	Kurang
6.	Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM sesuai dengan road map Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019	84,51	Memuaskan

Sistem pelaporan kinerja yang digunakan BPOM di Bengkulu pada tahun 2018 adalah melalui aplikasi on-line e-performance.pom.go.id yang diinput secara rutin setiap triwulan.

Capaian sasaran strategis BPOM di Bengkulu dibandingkan dengan Capaian sasaran strategis dua Balai yang setara, yaitu BPOM di Ambon dan BPOM di Batam. Perbandingan capaian BPOM di Bengkulu dengan capaian BPOM di Ambon dan BPOM di Batam dapat di lihat pada Tabel 5.

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU**

Tabel 5. Perbandingan pencapaian sasaran strategis

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN BPOM di Bengkulu (%)	CAPAIAN BPOM di Ambon	CAPAIAN BPOM di Batam
1	Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Bengkulu	106,47	101,95	93,63%
2.	Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan	99,48	128,78	63,47
3.	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	123,45	86,37	109,55
4.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko	69,49	114,93	156,72
5.	Menguatnya penegakan hukum di bidang obat dan makanan	60,0	80,0	105,26
6.	Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM sesuai dengan road map Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019	84,51	93,78	93,12

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada sasaran strategis I dan III, capaian BPOM di Bengkulu paling baik. Sedangkan pada sasaran strategis IV, V dan VI, capaian BPOM di Bengkulu paling rendah diantara ke dua Balai Pembanding.

### 3.1.1 Sasaran strategis I. Terwujudnya obat dan makanan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Capaian Sasaran Strategis I diukur dengan menggunakan enam indikator seperti yang ditampilkan di Tabel 6.

Tabel 6. Capaian kinerja sasaran strategis I.

No.	Indikator Kinerja	Capaian	Kategori
1.	Indeks Pengawasan Obat dan makanan	90,86	Cukup
2.	Persentase obat yang memenuhi syarat	105,41	Memuaskan
3.	Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat	117,33	Memuaskan
4.	Persentase kosmetik yang memenuhi syarat	108,38	Memuaskan
5.	Persentase suplemen makanan yang memenuhi syarat	120,88	Memuaskan
6.	Persentase makanan yang memenuhi syarat	95,96	Cukup

Capaian Sasaran Strategis I dengan capaian 106,47% diselesaikan dengan realisasi anggaran sebesar 70,65%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk pencapaian sasaran strategis I telah efisien. Realisasi penyerapan anggaran yang mendukung sasaran strategis I ini terdapat 6 indikator kinerja utama dengan cukup baik. Umumnya, kegiatan yang mendukung Sasaran Strategis I telah terealisasi meskipun terdapat beberapa kegiatan yang tidak terealisasi seperti peningkatan kompetensi di LOKA

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

POM di Rejang Lebong, belanja bahan, operasional perkantoran, sampling PJAS. Tidak terealisasinya kegiatan ini dikarenakan LOKA POM Rejang Lebong baru beroperasi di bulan September 2018. Sampling di BPOM Bengkulu terealisasi 100% dengan realisasi anggaran 85,68%. Hal ini juga berkontribusi terhadap realisasi anggaran yang mendukung sasaran strategis I.

### 1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks pengawasan obat dan makanan dengan capaian 90.8% merupakan indikator baru sesuai OTK baru yang telah terlampir dalam revisi Renstra Balai POM di Bengkulu 2015-2019. Capaian ini diperoleh dari nilai indeks sebesar 63,6 atau tidak mencapai target 70. Capaian indeks pengawasan obat dan makanan diperoleh dengan menghabiskan realisasi anggaran 99,69% sehingga penggunaan anggaran telah dinilai efisien.

Indeks pengawasan obat dan makanan dibutuhkan untuk menilai efektivitas kinerja pengawasan obat dan makanan oleh Balai POM di Bengkulu di wilayah kerjanya. Dengan capaian sebesar 90.8%, pengawasan yang dilakukan dinilai telah cukup baik. Indeks pengawasan obat dan makanan diperoleh dengan mencakup 3 (tiga) dimensi pengawasan yaitu pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat serta merupakan gabungan variabel antara

- a. Persentase produk obat dan makanan MS yang beredar,
- b. Pemenuhan pengujian sampel obat dan makanan dengan parameter kritis,
- c. Persentase sarana produksi dan distribusi obat dan makanan yang MK
- d. Cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan
- e. Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilaksanakan oleh instansi terkait dan/atau sarana yang diperiksa

### 2. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Persentase obat yang memenuhi syarat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Obat MS} = \frac{\text{Produk Obat MS pengujian mutu, legalitas kadaluwarsa dan penandaan}}{\text{Jumlah seluruh obat yang diuji}} \times 100\%$$

Dari 440 sampel yang diuji, ditemukan empat sampel yang TMS dengan rincian tiga sampel TMS mutu dan satu sampel TMS pemerian.

Target, realisasi dan capaian obat yang memenuhi syarat pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 7

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Tabel 7. Obat yang Memenuhi Syarat pada Tahun 2018

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2018	94	99,09	105,41

Realisasi obat yang memenuhi syarat adalah 99,09%. Dengan demikian, capaian yang diperoleh adalah 105.41%. Capaian yang diperoleh menggambarkan bahwa produk obat yang beredar di provinsi Bengkulu diasumsikan sudah memenuhi persyaratan mutu, legalitas dan penandaan. Dari 440 sampel obat tidak ditemukan sampel yang tidak memenuhi ketentuan label.

Beberapa hal yang mendukung capaian obat yang memenuhi syarat dan bukti sistem pengawasan obat dan makanan dilaksanakan secara optimal di wilayah provinsi Bengkulu, antara lain :

- Sampling dilakukan pada sarana distribusi dan pelayanan farmasi yang sesuai dengan kaidah CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik).
- Hanya menyampling produk yang belum ED dan memiliki izin edar.
- Dilakukan peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Bengkulu dan Petugas Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Melalui Bimtek Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) untuk meningkatkan pengetahuan petugas di sarana distribusi obat untuk menjaga mutu obat.
- Dukungan Pemerintah Propinsi, Kabupaten/Kota terhadap Inpres No. 3 Tahun 2017 Tentang Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan dan peningkatan koordinasi lintas sektor guna meningkatkan pengawasan obat dan makanan.
- Dilakukan inisiasi pengawasan peredaran obat dan makanan lintas batas Propinsi Bengkulu dengan provinsi tetangga.
- Dapat diasumsikan bahwa sarana produksi farmasi dalam memproduksi obat sesuai kaidah CPOB (Cara Produksi Obat yang Baik).
- Peran serta petugas Balai POM di Bengkulu dalam mensosialisasikan peraturan dan kebijakan kepada masyarakat melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang Gerakan Nasional Peduli Obat dan Pangan Aman (GNPOPA) kepada masyarakat di Provinsi Bengkulu, baik secara langsung maupun melalui media elektronik.

Walaupun perhitungan persentase obat MS telah mempertimbangkan aspek selain uji laboratorium, realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2018 masih cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh :

1. Temuan obat rusak/kadaluarsa di sarana tidak dapat diambil jika tidak termasuk dalam kelas terapi yang direncanakan disampling pada bulan berjalan.

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU**

2. Pengawasan penandaan/label obat yang dilakukan belum mencakup seluruh sampel obat yang dilakukan pengambilan sampel.

**3. Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat**

Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase OT MS} = \frac{\text{Produk OT MS pengujian mutu, legalitas, kadaluwarsa, penandaan}}{\text{Total sampling}} \times 100\%$$

Dari 343 sampel yang diuji, ditemukan delapan sampel yang TMS mutu (kadar air, ALT dan AKK) dan satu sampel TMS penandaan/label.

Target, realisasi dan capaian obat tradisional yang memenuhi syarat pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Obat tradisional yang memenuhi syarat pada tahun 2018.

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2018	83	97.37	117.32

Realisasi obat tradisional yang memenuhi syarat adalah 97.37%. Dengan demikian, capaian yang diperoleh adalah 117.32%. Capaian yang diperoleh menggambarkan bahwa produk obat tradisional yang beredar di provinsi Bengkulu diasumsikan sudah memenuhi persyaratan mutu, legalitas dan penandaan.

Target 2018 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 83 % dan 60 %. Untuk tahun 2018 ditambahkan kriteria penandaan untuk penetapan produk TMS. Untuk tahun 2019 mulai diterapkan sampel acak pada sebagian komoditi yaitu untuk kategori compliance dimana produk ED dan produk TIE menjadi target sasaran sampling.

Jika di kaji lebih lanjut di tahun 2018, capaian ini berhubungan dengan beberapa hal/kegiatan inovatif yang dapat dilakukan oleh BPOM di Bengkulu untuk mencapai target persentase obat tradisional yang memenuhi syarat dan bukti sistem pengawasan obat dan makanan, antara lain :

- Target yang ditetapkan dengan DO lama terlalu rendah dan mengingat hasil TMS yang sangat kecil sehingga target ini sudah dirubah untuk tahun 2019 dengan DO yang baru.
- Publikasi hasil pengawasan obat tradisional oleh Badan POM berupa public warning melalui website BPOM meliputi informasi identitas obat tradisional yang tidak memenuhi persyaratan mutu (mengandung bahan kimia obat), tanpa izin edar agar diketahui oleh masyarakat dan tidak memilihnya untuk dikonsumsi karena dapat merugikan kesehatan. Hal ini mendorong produsen obat tradisional untuk mematuhi

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

peraturan perundang-undangan dan menghasilkan produk yang memenuhi standar mutu.

- BPOM di Bengkulu dapat melakukan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat tentang bahaya obat tradisional mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dan juga penyebaran informasi melalui talkshow di TV, iklan di radio dan pameran. Diharapkan masyarakat dapat berperan aktif melaporkan apabila menemukan peredaran obat tradisional illegal dan mengandung BKO.

#### 4. Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat

Persentase kosmetik yang memenuhi syarat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Kos MS} = \frac{\text{Produk Kos MS pengujian mutu dan penandaan}}{\text{Jumlah seluruh Kosmetik yang diuji dengan parameter uji kritis}} \times 100\%$$

Dari 685 sampel yang diuji, ditemukan sebelas sampel TMS dengan rincian dua sampel TMS mutu dan sembilan sampel TMS penandaan/label.

Target, realisasi dan capaian kosmetik yang memenuhi syarat pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Obat tradisional yang memenuhi syarat pada tahun 2018.

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2018	92	99,71	108,38

Realisasi kosmetik yang memenuhi syarat adalah 98,39%. Dengan demikian, capaian yang diperoleh adalah 106,94%. Capaian yang diperoleh menggambarkan bahwa produk kosmetik yang beredar di provinsi Bengkulu diasumsikan sudah memenuhi persyaratan mutu, legalitas dan penandaan.

Target di tahun 2018 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 92 % dan 80 %. Untuk tahun 2018 ditambahkan kriteria penandaan untuk penetapan produk TMS. Nilai 80 % ditetapkan untuk tahun 2019 karena terjadinya perubahan pola sampling dimana produk ED dan TIE akan masuk dalam target sampling, dan langsung terhitung sebagai sampel TMS.

Upaya yang akan dilakukan untuk mempertahankan capaian target indikator pada akhir periode tahun 2019 antara lain :

- Penerapan sanksi (proses projustisia maupun administratif) sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi yang melakukan pelanggaran antara lain menjual kosmetik tanpa ijin edar, menjual kosmetik yang sudah ditarik dari peredaran.

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

- Penyebaran informasi melalui penyuluhan, leaflet, brosur, pameran, talkshow, media massa baik cetak maupun elektronik terhadap penggunaan dan pemilihan kosmetik yang aman dan bermutu kepada masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam memilih kosmetik.
- Pada tahun 2018, BPOM Bengkulu membuat kegiatan inovasi dengan melibatkan kaum milenial yang merupakan bujang dan gadis Bengkulu sebagai kader keamanan kosmetik CERMAMMIL (Cerdas aman milenial).

### 5. Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat

Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase SK MS} = \frac{\text{Produk SK MS legalitas, mutu, label dan penandaan}}{\text{Total sampling}} \times 100\%$$

Dari 114 sampel yang diuji, ditemukan 1 sampel TMS penandaan/label

Target, realisasi dan capaian suplemen kesehatan yang memenuhi syarat dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Suplemen kesehatan yang memenuhi syarat tahun 2018

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2018	82	99,12	120,87

Realisasi suplemen kesehatan yang memenuhi syarat adalah 99,12%. Dengan demikian, capaian yang diperoleh adalah 120,87%. Capaian yang diperoleh menggambarkan bahwa produk suplemen kesehatan yang beredar di provinsi Bengkulu diasumsikan sudah memenuhi persyaratan mutu, legalitas dan penandaan.

Pengawasan suplemen kesehatan masih membutuhkan strategi yang lebih efektif mulai penilai produk (pre-market) sampai dengan post market termasuk pengawasan produksi, distribusi sampai label/iklan, mengingat produk tersebut mempunyai fungsi meningkatkan stamina tubuh akan tetapi apabila digunakan berlebihan dan ditambahkan bahan kimia tertentu akan menimbulkan risiko yang serius pada kesehatan.

Upaya yang akan dilakukan untuk mempertahankan capaian target indikator pada akhir periode tahun 2019 antara lain :

- Target yang ditetapkan dengan DO lama (hanya MS uji laboratorium) terlalu rendah dan mengingat hasil TMS yang sangat kecil sehingga target ini sudah dirubah untuk tahun 2019 dengan DO yang baru.
- Pengembangan metode analisis untuk sediaan jelly/gummy dan sediaan lepas lambat kepada Pusat Riset Obat dan Makanan dan pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

- Kaji ulang terhadap kriteria parameter kritis pengujian suplemen kesehatan pada pedoman prioritas sampling.

### 6. Persentase makanan yang memenuhi syarat.

Persentase makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase makanan MS} = \frac{\text{Produk makanan MS pada tahun berjalan}}{\text{Jumlah seluruh sampel makanan yang diuji dengan PUK pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Target, realisasi dan capaian makanan yang memenuhi syarat dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Makanan yang memenuhi syarat tahun 2018

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
2018	89,6	85,98	95,96

Dari 642 sampel yang diuji, ditemukan 80 sampel TMS mutu dan 5 sampel TMK label. Realisasi makanan yang memenuhi syarat adalah 85,98%. Realisasi ini tidak mencapai target yaitu 89,6%. Dengan demikian, capaian yang diperoleh adalah 95,96%. Capaian ini diukur dengan penambahan kriteria pada makanan yang memenuhi syarat yang tidak hanya ditentukan dari aspek mutu, tetapi juga oleh nomor izin edar, produk ilegal dan produk palsu, produk kadaluarsa dan produk rusak. Dengan bertambahnya kriteria makanan memenuhi syarat tersebut, maka kemungkinan ditemukannya sampel yang tidak memenuhi syarat di tahun 2019 akan semakin besar. Oleh sebab itu target di tahun 2019 diturunkan ke 71%. Capaian yang diperoleh menggambarkan bahwa produk pangan yang beredar di provinsi Bengkulu diasumsikan belum memenuhi persyaratan mutu, legalistas dan penandaan. Untuk menurunkan jumlah TMK label/penandaan, Balai POM di Bengkulu akan lebih menggiatkan KIE ke sarana produksi mengenai persyaratan label yang memenuhi ketentuan. Makanan yang TMK label adalah produk IRTP sehingga diperlukan penguatan advokasi ke Dinas Kesehatan sebagai penanggungjawab IRTP agar melakukan monitoring dan evaluasi label dari produk IRTP yang beredar di wilayah kerja provinsi Bengkulu.

### 3.1.2. Sasaran strategis II. Meningkatkan kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja balai pom di Bengkulu

Capaian Sasaran Strategis II dengan capaian 99,48% diselesaikan dengan realisasi anggaran sebesar 99,69%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk pencapaian sasaran

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

strategis II efisien. Indeks kepatuhan pelaku usaha merupakan indikator yang baru ada pada tahun 2018 dan ditentukan secara statistik mempertimbangan hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian dalam memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan. Nilai Indeks kepatuhan pelaku usaha di provinsi Bengkulu pada tahun 2018 adalah 59,69.

Realisasi penyerapan anggaran yang mendukung sasaran strategis II ini terdapat 1 indikator kinerja dengan hasil cukup baik. Kegiatan yang mendukung Sasaran Strategis II telah terealisasi dengan baik. Tingginya nilai Indeks kepatuhan pelaku usaha terhadap keamanan, manfaat, dan mutu obat dan makanan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat sarana produksi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan
2. Adanya hubungan dan kerjasama yang baik antara Balai POM di Bengkulu dengan stakeholder yang terkait
3. Balai POM di Bengkulu telah berhasil melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada kelompok pelaku usaha

### **3.1.3 Sasaran strategis III. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman di wilayah kerja balai pom di Bengkulu**

Pada Sasaran Strategis 3, terdapat satu indikator yang menentukan keberhasilan capaian peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman. Indikator tersebut adalah Indeks pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman. Indeks ini baru mulai dilakukan pengukuran pada tahun 2018 dan dilakukan oleh Biro Humas dan DSP Badan POM di seluruh wilayah Indonesia.

Tujuan dari pengukuran indeks pengetahuan masyarakat adalah untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dan seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.

Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman yang diperoleh Balai POM di Bengkulu berdasarkan evaluasi yang dilakukan Biro Humas dan DSP adalah 74,07, melebihi target yang ditetapkan sebesar 60,0 dengan rincian indeks untuk setiap komoditi/produk adalah sebagaimana tertera pada Tabel 12.

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU**

Tabel 12. Indeks Pengetahuan Masyarakat Provinsi Bengkulu berdasarkan Produk Obat dan Makanan Tahun 2018

No	Kategori	Indeks Pengetahuan
1	Obat	68,61
2	Obat Tradisional	68,63
3	Kosmetik	78,95
4	Suplemen	79,97
5	Pangan	89,29

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah cukup tersosialisasi dengan baik mengenai keamanan obat dan makanan. Beberapa hal yang mendukung capaian indeks pengetahuan masyarakat adalah :

- a. Dengan dukungan teknologi smartphone dan berbagai aplikasi seperti cekbpom dan *public warning*, masyarakat dapat dengan mudah mengenali produk yang tidak memenuhi syarat seperti produk tanpa izin edar, produk yang pernah ditarik dari peredaran, dan lain-lain.
- b. Masyarakat telah mengetahui pentingnya izin edar suatu produk, seperti NA+11 digit angka untuk kosmetik, TR+9 digit angka untuk obat tradisional, dan MD/ML+12 digit angka untuk pangan.
- c. Sosialisasi yang massif mengenai CEK KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, Kadaluarsa) berupa iklan, pamflet, lagu tema, dan infografis melalui media sosial facebook, twitter dan instagram membuat masyarakat dengan cepat mampu menilai kelayakan produk yang digunakan/dikonsumsi.
- d. Adanya dukungan kecepatan informasi melalui media chatting seperti Whatsapp, membuat masyarakat dapat dengan mudah dan cepat mengenali informasi yang hoax dan memperoleh informasi yang tepat diantaranya Klarifikasi/Penjelasan Badan POM atas suatu kasus tertentu dalam bentuk pesan berantai, infografis dan link sumber informasi
- e. Kegiatan KIE yang berjalan cukup efektif, dengan konten selalu mengenalkan aplikasi yang dimiliki Badan POM untuk mengenali keamanan obat dan makanan, informasi yang tepat dan aplikatif, dibuktikan dengan peningkatan penilaian hasil post test dibanding pre test pada peserta KIE

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Terdapat 2 indikator kegiatan yang mendukung keberhasilan peningkatan pengetahuan masyarakat, yaitu kegiatan pelayanan publik dan pemberdayaan komunitas. Pengukuran dilakukan terhadap jumlah layanan publik yang dihasilkan dan jumlah komunitas yang diberdayakan. Hasil pengukuran dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Realisasi Capaian Indikator Kinerja Kegiatan pada Sasaran Strategis II

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman	Jumlah layanan publik	540	766	141.85
	Jumlah komunitas yang diberdayakan	28	28	100.00

### 1. Jumlah Layanan Publik

Realisasi jumlah layanan publik BPOM di Bengkulu pada tahun 2018 adalah 766 layanan terdiri dari layanan permintaan informasi dan pengaduan konsumen melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK), layanan pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti, pelayanan pengujian sampel pihak ketiga (PNBP), penyuluhan kepada masyarakat, dengan rincian seperti yang dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Perbandingan Jumlah dan Jenis Layanan Publik Tahun 2018 dan 2017

No.	JENIS LAYANAN	Jumlah 2018	Jumlah 2017
1.	Layanan permintaan informasi dan pengaduan konsumen melalui Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK)	116	150
2.	Pengaduan masyarakat yang ditindaklanjuti	1	4
3.	Penyuluhan kepada masyarakat (bimtek, penyebaran informasi, talkshow, iklan media cetak dan elektronik, permintaan narasumber dan pameran)	226	154
4.	Pelayanan pengujian sampel pihak ketiga (PNBP)	423	312
5.	Layanan audit sarana dalam rangka sertifikasi, permohonan ijin edar, labelisasi halal dan ijin produksi	0	10
	JUMLAH	766	630

Capaian target tahun 2018 sebesar 141.85% dan capaian terhadap target 2019 sebesar 139.27%, sehingga dapat disimpulkan bahwa realisasi pada tahun 2018 sudah melebihi

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

target dan melebihi target akhir periode Rencana Strategis Tahun 2019, sehingga perlu dilakukan review/penyesuaian target pada dokumen Rencana Strategis (2015-2019). Realisasi pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 yaitu dari 630 layanan menjadi 766 layanan. Peningkatan yang signifikan terjadi pada layanan ULPK, penyuluhan kepada masyarakat dan layanan pengujian pihak ketiga PNBP.

Beberapa hal yang menjadi pendukung kenaikan realisasi adalah:

- Meningkatnya anggaran penyuluhan kepada masyarakat pada tahun 2018.
- Meningkatnya permintaan audit sarana pelaku usaha untuk pengajuan permohonan sertifikasi sarana dan rekomendasi CDOB.
- Meningkatnya permintaan pengujian sampel pihak ke III (PNBP).

### 2. Jumlah Komunitas yang diberdayakan

Realisasi jumlah komunitas yang diberdayakan tahun 2018 sebesar 28 komunitas dengan capaian terhadap target sebesar 100%. Sedangkan capaian terhadap target akhir tahun 2019 sudah mencapai 140%. Setiap tahun BPOM di Bengkulu mempunyai tugas pemberdayaan 3 desa baru, dan 1 pasar baru untuk diintervensi dan pengawalan desa-desa yang sudah diintervensi di tahun tahun sebelumnya. Desa yang telah diintervensi antara lain:

- Desa di Kabupaten Rejang Lebong (Desa Teladan, Desa Sumber Urip dan Kelurahan Talang Benih)
- Desa di Kabupaten Bengkulu Tengah (Desa Harapan Makmur dan Desa Sumber Mulya)
- Desa di kabupaten Bengkulu Utara (Desa Karang Anyar 1, Desa Padang Jaya, Desa Gunung Selan, Desa Sumber Agung dan Desa Marga Sakti).
- Kelurahan di Kota Bengkulu (Kelurahan Kebun Geran, Jitra, Bajak, Timur Indah, Anggut Atas, Sukarami, Tanjung Jaya, Kandang)
- Desa di Kabupaten Muko-Muko (Desa Ujung Padang dan Desa Penarik)
- Desa di Kabupaten Seluma (Desa Lawang Agung)

Selain komunitas desa, juga dilakukan pemberdayaan komunitas pasar dalam program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya. Adapun pasar yang telah diintervensi yaitu : Pasar Panorama Bengkulu, Pasar Minggu Kota Bengkulu, Pasar PTM, Pasar Barukoto, Pasar De Kabupaten Rejang Lebong, Pasar Ampera Kabupaten Bengkulu Selatan.

Secara kumulatif, jumlah komunitas desa dan pasar yang telah diberdayakan oleh BPOM di Bengkulu berjumlah 32 komunitas, sehingga perlu dilakukan review renstra yang telah ditetapkan.

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Keberhasilan pencapaian target tahun 2018 didukung oleh hubungan koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan partisipasi aktif perangkat dan anggota masyarakat desa yang diintervensi.

Kegiatan GKPD merupakan kegiatan *New Inisiatif* yang dimulai sejak tahun 2014. Pada pelaksanaan di tahun 2018 ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk peningkatan, yaitu:

- Juknis untuk pengawalan terhadap desa/kelurahan yang telah diintervensi kegiatan GKPD, utamanya terkait pengelolaan kader keamanan pangan perlu diperjelas, sehingga program tidak terkesan “*HIT and RUN*”.
- Diperlukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan lintas sektor dalam rangka “*sustainability/keberlangsungan*” program GKPD. Hingga saat ini, baru sebagian kecil desa/kelurahan yang diintervensi sehingga perlu adanya insemniasi anggaran ke daerah agar terintegrasi dengan program yang sudah ada.

Sesuai dengan amanah Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan untuk menjamin penyediaan pelayanan publik yang dilaksanakan oleh BPOM di Bengkulu sesuai dengan asas-asas pemerintahan yang baik maka perlu dilakukan survey kepuasan masyarakat. Indeks Tingkat Kepuasan Masyarakat merupakan tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan dan gambaran tentang kinerja pelayanan publik BPOM di Bengkulu. Hasil survey tingkat kepuasan masyarakat digunakan sebagai bahan pertimbangan penetapan kebijakan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan publik dimasa depan.

### 3.1.4. Sasaran strategis IV. Meningkatnya efektivitas pengawasan obat dan makanan berbasis resiko di wilayah kerja balai pom di bengkulu.

Capaian sasaran strategis IV diperoleh hasil 69,49% dengan realisasi anggaran 93,61%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis IV tidak efisien. Hal ini disebabkan oleh capaian yang rendah pada indikator persentase sarana produksi MK, persentase sarana distribusi obat dan saryanfar MK dan rasio tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan. Realisasi dan capaian indikator kinerja sasaran strategis IV dapat dilihat pada Tabel 15.

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Tabel 15. Realisasi dan capaian indikator kinerja sasaran strategis IV.

No	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Capaian SS IV
1	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di provinsi Bengkulu	100 %	96.31 %	96.31 %	<b>69,49</b>
2	Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	40 %	18.85 %	47.13 %	
3	Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	50 %	12.6 %	25.1 %	
4	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	81 %	100 %	100 %	
5	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	36.10 %	20.96%	58.07	

### 1. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di provinsi Bengkulu

Target awal pengambilan sampel dan pengujian laboratorium Balai POM di Bengkulu sejumlah 2224 sampel, terdiri dari gabungan sampel Produk Terapetik (440), Obat Tradisional (343), Kosmetik (685), Suplemen kesehatan (114) dan pangan (642). Pemenuhan parameter Uji Kritis (PUK) dicapai sejumlah 2142 sampel, tidak mencapai target total 2224 sampel. Rincian pemenuhan parameter uji kritis dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Pemenuhan pengujian yang sesuai standar pada tahun 2018

Komoditi	Target	Realisasi	Capaian
Obat	440	428	97.27 %
Obat Tradisional	343	340	99.13 %
Kosmetika	685	684	99.85 %
Suplemen Kesehatan	114	111	97.36 %
Pangan	642	579	90.18 %
<b>Total</b>	<b>2224</b>	<b>2142</b>	<b>96.31 %</b>

Pemenuhan PUK belum dapat terealisasi seluruhnya sesuai target sampel tahun 2018.

Beberapa parameter uji kritis yang tidak dapat dilakukan diantaranya :

#### a. PUK Obat

- Uji disolusi clindamisin, karena ketidak tersediaan suku cadang (detector elektrokimia),
- Disolusi digoksin karena tidak tersedia instrument (spektrofotometer fluoresens)
- Isi minimum karena keterbatasan jumlah sampel yang diperoleh dilapangan

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

- b. PUK Obat tradisional
  - Parameter penetapan kadar sineol dalam minyak kayu putih karena ketidaktersediaan baku pembanding (3 sampel)
- c. PUK Kosmetik
  - Parameter penetapan kadar asam tioglikolat pada pewarna rambut karena ketidaktersediaan baku pembanding di P3OMN Badan POM.
- d. PUK Suplemen kesehatan
  - Identifikasi natrium liotironin pada produk gym (3 sampel), baku pembanding belum datang di awal tahun
- e. PUK Pangan
  - Sebanyak 63 sampel tidak memenuhi PUK karena tidak termasuk sampel pengawasan rutin dengan kategori pangan yaitu spesifik lokal (tidak termasuk dalam pedoman sampling)

Secara keseluruhan capaian pemenuhan pengujian sesuai standar masih dalam kategori baik (96.31 %). Untuk memenuhi pengujian yang sesuai standar, upaya yang akan dilakukan antara lain :

- Mengikutkan staf pengujian dalam berbagai pelatihan, baik yang diadakan di P3OMN maupun pelatihan internal dengan instruktur dari luar.
- Pemenuhan reagan dan suku cadang melalui pengadaan
- Pengadaan baku pembanding sendiri bila tidak tersedia di P3OMN
- Mengusulkan untuk mengubah perhitungan sampel pangan sesuai PUK tidak untuk pangan spesifik lokal

### **2. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

Persentase target sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2018 sebesar 40%. Pengawasan sarana produksi obat dan makanan dilaksanakan di sarana industri pangan dan industri rumah tangga. Jumlah sarana industri pangan yang diperiksa sebanyak 10 sarana dan sarana IRTP sebanyak 112 sarana.

Dari hasil pengawasan sarana produksi obat dan makanan selama tahun 2018 diperoleh sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 18.85% dan sarana produksi yang tidak memenuhi ketentuan sebesar 81.15%. Hasil pengawasan sarana produksi obat dan makanan terhadap target tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 17.

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Tabel 17. Realisasi dan capaian persentase sarana produksi yang MK

No	Jenis Sarana	% Target Sarana Produksi yang MK tahun 2018	Jumlah Sarana Produksi yang diperiksa	Hasil Pengawasan		% Hasil Pengawasan	
				MK	TMK	MK	TMK
1	MD	40%	10	1	9	10%	90%
2	IRTP		112	22	90	19.64%	80.36%
	Total		122	23	99	18.85%	81.15%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari hasil pengawasan sarana produksi obat dan makanan 2018 yang memenuhi ketentuan di Provinsi Bengkulu selama tahun 2018 berada di bawah target yang telah ditetapkan. Ini disebabkan karena beberapa hal sebagai berikut

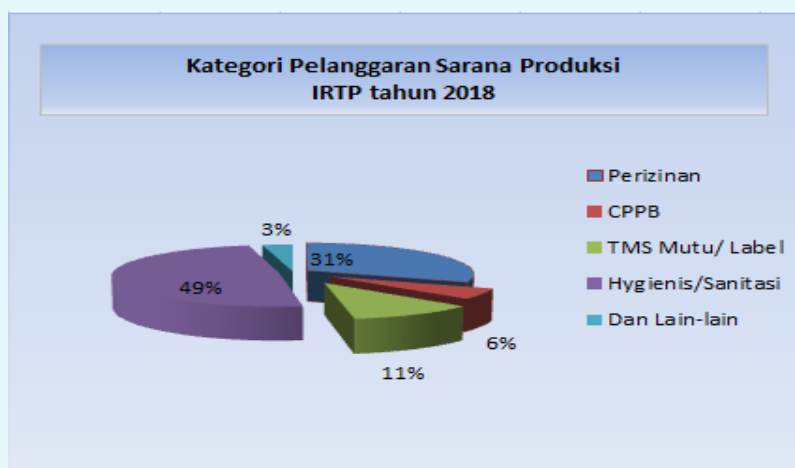
1. Terjadi perubahan sasaran strategis dan Indikator Kinerja Balai sesuai dengan SOTK baru, termasuk indikator untuk pengawasan sarana produksi obat dan makanan. Dimana pada SOTK lama indikator kinerja diukur terhadap persentase cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan, sedangkan pada SOTK baru indikator kinerja diukur terhadap persentase target sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.
2. Sarana produksi yang diperiksa diprioritaskan untuk sarana produksi yang belum masuk target pengawasan pada tahun sebelumnya sehingga sarana tersebut belum dilakukan pembinaan secara berkesinambungan.
3. Belum maksimalnya tindak lanjut evaluasi CAPA hasil pemeriksaan sarana.
4. Belum optimalnya tindak lanjut dari Pemda terhadap hasil pengawasan sarana IRTP.

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil pengawasan terhadap industri pangan (MD) antara lain Memenuhi Ketentuan (MK) sebanyak 1 sarana (10%) dan yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) sebanyak 9 sarana (90%). Dari 9 sarana yang TMK, ditemukan pelanggaran pada 2 kategori yaitu Higiene dan sanitasi terdapat 6 temuan (67%) dan Penerapan Cara Produksi Pangan yang Baik/ CPPB ada 3 temuan (33%). Tindak lanjut terhadap sarana TMK berupa melaporkan ke Badan POM RI untuk mendapat Peringatan dari Direktur Inspeksi dan Sertifikasi Pangan dan Badan POM RI. Hasil pemeriksaan dan kategori temuan Sarana Produksi Pangan (MD) dapat dilihat pada Gambar 6.:

Dari hasil pengawasan sarana IRTP dapat dilihat bahwa ada 22 sarana (19.64%) yang Memenuhi Ketentuan (MK) dan 90 sarana (80.36%) yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Kategori temuan pelanggaran pada pemeriksaan IRTP terdiri dari 5 kategori yaitu

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Perizinan terdapat 28 temuan (49%), Penerapan CPPB ada 5 temuan (6%), penggunaan bahan baku yang tidak memenuhi ketentuan mutu/label ada 10 temuan (11%), hygiene/sanitasi yang rendah ada 44 temuan (49%), dan ada 3 temuan pelanggaran lain-lain (3%). Tindak lanjut terhadap sarana TMK adalah dengan surat rekomendasi peringatan ke dinas kesehatan kabupaten/kota sebanyak 67 sarana. Hasil pemeriksaan terhadap sarana IRTP dapat dilihat pada Gambar 6.:



Gambar 6. Kategori Pelanggaran Sarana Produksi IRTP Tahun 2018

Target persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu untuk tahun 2019 sebesar 41.80%. Agar target untuk tahun 2019 dapat dicapai maka harus didukung oleh beberapa hal berikut, antara lain :

- Data sarana yang *diupdate* setiap tahun dengan permintaan data sarana ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di Wilayah Bengkulu.
- Peningkatan kompetensi serta kapabilitas petugas pengawas/inspektur dalam melakukan pemeriksaan.
- Tindak lanjut dari hasil pengawasan tahun sebelumnya harus lebih optimal.
- Melakukan koordinasi dengan Pemda terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana IRTP.

### 3. Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan dihitung dengan membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana distribusi yang dihitung mencakup sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota) dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan pada tahun 2018 adalah sebesar 12,6%, diperoleh dari 46 sarana MK terhadap total 366 sarana yang diperiksa. Nilai ini tidak mencapai target tahun 2018 dan 2019 sebesar 50% sehingga diperoleh capaian tahun 2018 sebesar 25,1% (Kurang). Apotek dan Sarana pelayanan Kesehatan (Puskesmas, Rumah sakit, Balai Pengobatan/klinik) memiliki jumlah TMK terbanyak yaitu 130 sarana Apotek dan 127 sarana pelayanan kesehatan. Tingginya jumlah TMK ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kurangnya tenaga profesi apoteker di Provinsi Bengkulu, hampir seluruh apoteker penanggungjawab tidak berada di Apotek saat jam operasional apotek dan melakukan pelayanan kefarmasian. Jumlah apoteker di Provinsi Bengkulu sangat terbatas dan banyak bekerja di instansi pemerintah sehingga praktik kefarmasian di apotek masih dinomorduakan. Kehadiran apoteker di apotek sangat jarang sehingga apoteker tidak dapat fokus melakukan pengelolaan obat yang baik.
- b. Penanggungjawab pengelolaan obat di Puskesmas hanya sedikit dilakukan oleh apoteker dan/atau Tenaga Teknis kefarmasian. Mayoritas pengelolaan obat di Puskesmas dilakukan oleh tenaga non farmasi diantaranya bidan dan perawat yang tidak memiliki dasar kompetensi pengelolaan obat.
- c. Lingkup pemeriksaan sarana distribusi obat dan saryanfar tahun 2018 terdiri dari komoditi obat dan NPP (narkotika, psikotropika, prekursor), berbeda dengan pemeriksaan tahun 2017 dan 2016 yang masih merupakan pemeriksaan distribusi obat biasa. Pemeriksaan sarana distribusi obat NPP tahun 2017 dan 2016 diukur secara tersendiri dan lebih komprehensif namun tidak mempertimbangkan aspek pemenuhan sarana terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang umum seperti Permenkes No 9 tahun 2017 tentang Apotek, Permenkes No 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek dan Peraturan terbaru yaitu Peraturan BPOM No 4 tahun 2018 tentang Pedoman pengelolaan obat, bahan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor di sarana pelayanan kefarmasian.
- d. Pemeriksaan tahun 2018 telah mencakup pemenuhan terhadap peraturan terbaru yang mengatur pengelolaan obat di sarana pelayanan kefarmasian, yaitu Peraturan BPOM No 4 tahun 2018 tentang Pedoman pengelolaan obat, bahan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor di sarana pelayanan kefarmasian. Peraturan ini sangat teknis mengatur pengelolaan obat di sarana pelayanan kefarmasian.
- e. Munculnya temuan pelanggaran yang semakin bervariasi dan menunjukkan adanya suatu jaringan, diantaranya :

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

1. Apotek menyerahkan obat mengandung Dextromethorphan (DMP) sediaan campuran dengan frekuensi yang tinggi dan jumlah yang melebihi aspek kewajaran sehingga menimbulkan penyalahgunaan obat
2. Distribusi DMP sediaan campuran antar apotek dalam jumlah cukup banyak dan sering.
3. Temuan praktik panel apotek, yang menunjukkan adanya penyimpangan penyaluran obat dari sales PBF (obat tidak diterima apotek) dan/atau pengadaan jumlah besar untuk memenuhi pesanan apotek dan Rumah sakit.

Untuk memperoleh capaian indikator kegiatan yang lebih baik pada tahun 2019 (target akhir renstra), terdapat beberapa rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan, diantaranya :

1. Sosialisasi Peraturan BPOM No 4 tahun 2018 ke sarana pelayanan kefarmasian
2. Sosialisasi ke sarana pelayanan kefarmasian perihal temuan pelanggaran yang umum terjadi di sarana pelayanan kefarmasian
3. Mereview kembali target akhir Renstra 2015-2019 sebesar 50% dengan pertimbangan terdapat hal yang tidak dapat diintervensi Balai POM yaitu keterbatasan tenaga Apoteker di Provinsi Bengkulu sebagai penanggungjawab pengelolaan sarana pelayanan kefarmasian.

#### **4. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu**

Tahun 2018 terdapat 17 sarana yang mengajukan pengurusan sertifikasi baik untuk pengajuan awal sertifikasi maupun untuk perpanjangan sertifikasi. Target keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu untuk tahun 2018 sebesar 81%. Dari 17 sarana tersebut semuanya memenuhi timeline dalam penilaian sertifikasi (100%) tetapi timeline hanya dihitung dari pengajuan sertifikasi dari sarana sampai dilakukannya inspeksi yaitu selama 7 hari kerja. Untuk timeline tahapan penilaian sertifikasi selanjutnya sampai keputusan penilaian sertifikasi belum ditetapkan dalam SOP.

Belum ditetapkannya timeline tersebut disebabkan karena pada SOTK lama Indikator Kinerja mengenai keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Bengkulu tersebut tidak diukur. Sehingga persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Bengkulu untuk tahun 2018 tidak dapat diukur persentase capaiannya.

Untuk tahun 2019 target persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Bengkulu sebesar 83%. Dengan adanya Indikator kinerja yang baru diharapkan BPOM di Bengkulu dapat menetapkan SOP timeline keputusan penilaian

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Bengkulu sehingga persentase realisasi untuk indikator ini dapat diukur.

### 5. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan merupakan tindak lanjut yang dilakukan oleh Instansi terkait dan/atau sarana yang diperiksa terhadap rekomendasi yang dikeluarkan oleh BPOM melalui Balai POM di Bengkulu. Tindak lanjut yang bersifat rekomendasi ini dilakukan pada pengawasan sarana produksi pangan IRTP dan distribusi pangan. Pengecualian terdapat pada sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian, pemberian tindak lanjut hasil pengawasan tidak dilakukan dalam bentuk surat rekomendasi ke instansi terkait (Kepala Daerah melalui OPD Dinas Kesehatan). Sesuai Surat Edaran dari Deputi I Badan POM Nomor B-PW.02.03.341.3.10.17.5232 tanggal 12 Oktober 2017 tentang Pemberian Sanksi Administratif Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, merujuk pada Permenkes tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek (Permenkes 73 tahun 2016), Puskesmas (Permenkes 74 tahun 2016), dan Rumah Sakit (Permenkes 72 tahun 2016), pada tahun 2018 Balai POM di Bengkulu melakukan tindak lanjut hasil pengawasan secara langsung ke sarana yang diperiksa. Tindak lanjut dilakukan dengan mengirimkan Surat Peringatan, Peringatan Keras dan Penghentian Sementara Kegiatan ke sarana dengan tembusan instansi terkait disertai perintah membuat perbaikan (CAPA).

Tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan oleh instansi terkait dan sarana yang diperiksa dapat dilihat pada Tabel 18 :

Tabel 18. Tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan

No	Jenis sarana	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan	Tindak Lanjut hasil Pengawasan yang dilaksanakan
1	Produksi IRTP	48	0
2	Distribusi Pangan	2	0
3	Sarana Pelayanan Kefarmasian	241	61
Total		291	61

Berdasarkan hasil di atas, persentase tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan adalah sebesar 20,96%, masih di bawah target tahun 2018 sebesar 36,1% dengan capaian sebesar 58,06% (Kurang) maupun target 2019 sebesar 49,95%.

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Rendahnya persentase tindak lanjut yang dilaksanakan dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Dinas Kesehatan belum memiliki perhatian dan keseriusan terhadap tindak lanjut hasil pengawasan yang dilakukan Balai POM.
2. Surat Tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian beserta perintah membuat CAPA ditujukan secara langsung ke sarana baru dilakukan pada tahun 2018. Sebelum 2018, Surat tindak lanjut hasil pemeriksaan masih bersifat Rekomendasi ke OPD terkait untuk ditindaklanjuti.
3. Beberapa sarana yang tidak menindaklanjuti hasil pemeriksaan belum memahami cara membuat CAPA dalam rangka menjawab temuan ketidaksesuaian

Untuk memperoleh capaian indikator kegiatan yang lebih baik pada tahun 2019 (target akhir renstra), terdapat beberapa rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan, diantaranya :

1. Advokasi ke Dinas Kesehatan perihal tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan
2. Sosialisasi ke sarana pelayanan kefarmasian cara membuat CAPA dalam rangka menjawab/menindaklanjuti temuan pelanggaran

### 3.1.5. Sasaran strategis V. Meningkatnya efektifitas penyidikan tindak pidana obat dan makanan di wilayah kerja Balai Pom di Bengkulu

Capaian Sasaran Strategis V dengan capaian 60,0% diselesaikan dengan realisasi anggaran sebesar 83,55%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk pencapaian sasaran strategis V tidak efisien. Indikator ini dinilai dengan banyaknya perkara yang diselesaikan hingga tahap II. Perhitungan realisasi dilakukan terhadap jumlah perkara tahun 2017 dan 2018 yang dilakukan tahap II pada tahun 2018. Pada Tabel 19 dapat dilihat bahwa realisasi perkara yang diselesaikan sampai tahap II adalah 30%, belum memenuhi target sebesar 50%.

Tabel 19. Jumlah Perkara dan Progress penyelesaian tahap II

Nomor	Jumlah Perkara	Jumlah Perkara	Perkara Selesai
			tahap II tahun 2018
1	2017	4	3
2	2018	6	0
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>3</b>

Sumber perkara tahun 2018 diperoleh dari kegiatan penyidikan (2 perkara) dan Operasi Aksi Pasar Kosmetika dengan PPNS Badan POM RI (4 perkara). Tempat Kejadian Perkara diantaranya meliputi Kota Bengkulu (2 perkara), Kab Rejang Lebong (2 perkara) dan Bengkulu Utara (2 perkara). Realisasi Perkara tahun 2018 hingga tahap I dapat dilihat pada Tabel 20.

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Tabel 20. Realisasi Perkara PPNS Balai POM tahun 2018.

NO	LK	SPDP	Tahap 1	P 18/ P 19	P 21	Tahap 2
1	LK/01/BPOM/PPNS/VII/20 18 tanggal 05 Juli 2018	17 Juli 2018	18 Desember 2018	-	25 Oktober 2018	Belum di laksanakan
2	LK/02/BPOM/PPNS/VII/20 18 tanggal 13 Juli 2018	23 Juli 2018	30 November 2018			Belum di laksanakan
3	LK/03/BPOM/PPNS/VII/20 18 tanggal 11 Juli 2018	14 Agustus 2018	30 November 2018	-		Belum di laksanakan
4	LK/04/BPOM/PPNS/VII/20 18 tanggal 05 Juli 2018	14 Agustus 2018	20 Desember 2018	-		Belum di laksanakan
5	LK/05/BPOM/PPNS/VII/20 18 tanggal 11 Juli 2018	27 Agustus 2018	27 November 2018	-		Belum di laksanakan
6	LK/06/BPOM/PPNS/VII/20 18 tanggal 05 Juli 2018	10 Oktober 2018	20 Desember 2018	-		Belum di laksanakan

Dari 6 Perkara tahun 2018 yang di tangani, belum terdapat perkara yang mencapai tahap 2. Walaupun tidak ada yang mencapai tahap 2, terdapat peningkatan jumlah perkara yang melebihi target OTK lama sebanyak 4 perkara. Hal ini menunjukkan bahwa :

1. Kegiatan investigasi/intelijen telah berjalan lebih baik dibanding tahun 2017, dibuktikan dengan peningkatan kemampuan mengungkap tindak pidana di bidang obat dan makanan disertai pelaku, barang bukti dan jaringannya.
2. Kegiatan penindakan dan operasi yang dilakukan telah berjalan efektif dan tepat sasaran, dibuktikan dengan terpenuhinya target operasi utama saat kegiatan yang tergolong kategori pelanggaran pidana. Dengan jumlah kasus yang sama (15 kasus) pada tahun 2017 dan 2018, jumlah perkara yang dihasilkan pada tahun 2018 lebih banyak 2 perkara.

Untuk perkara tahun 2017 sebanyak 4 Perkara yang dilakukan tahap 2 pada tahun 2017 sebanyak 1 perkara dan 3 perkara di tahun 2018. Penyelesaian perkara tahun 2017 yang baru dapat diselesaikan tahap II pada 2018 disebabkan karena saat akan dilakukan tahap 2 belum menemukan waktu yang tepat antara tersangka dan JPU mengondisikan waktu yang bersamaan :

1. Saat JPU siap, tersangka meminta izin terdapat keluarga yang terkena musibah sehingga jadwal berubah.

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

2. Tempat kediaman ke 3 tersangka terletak di kabupaten paling jauh yaitu Kabupaten Mukomuko dan Kab Kaur yang membutuhkan perjalanan sekitar 7 jam.
3. Pada saat tersangka siap dan sudah di Bengkulu, JPU melakukan tugas mendadak yang tidak bisa ditinggalkan.

Belum tercapainya tahap II untuk perkara tahun 2018 pada tahun yang sama disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Perkara pelanggaran obat dan makanan tahun 2018 baru diperoleh pada pertengahan tahun 2018, dibuktikan dengan terbitnya SPDP pada bulan Juli 2018 (2 perkara), Agustus (3 perkara) dan Oktober (1 perkara)
2. Satu perkara yang telah tahap P21 belum dapat dilakukan Tahap 2 karena proses penelitian oleh JPU baru dilakukan di akhir tahun 2018 dan adanya permintaan JPU agar Tahap 2 dilakukan di awal tahun 2019. Hal ini merujuk pada aturan Surat Edaran Makamah Agung bahwa dalam rangka hari besar Nasional seperti Natal dan tahun baru semua batas akhir proses penyidikan adalah tanggal 20 Desember, maka jika akan dilakukan tahap 2 di lakukan setelah tahun baru.
3. Sebanyak 5 Perkara dalam proses penelitian oleh JPU belum keluar P 21 karena berkas perkara diserahkan di akhir tahun dan proses penelitian berkas belum selesai
4. PPNS yang melakukan penyidikan sampai dengan September 2018 masih bergabung dalam OTK lama (Seksi Pemeriksaan dan Penyidikan) sehingga masih dibebani dengan kegiatan pemeriksaan dan belum dapat fokus melakukan penyelesaian berkas perkara. Hal ini tidak sesuai dengan jumlah perkara yang ditangani sebanyak 6 perkara, melebihi target 2018 sebanyak 4 perkara (realisasi 150%) dan tahun 2017 (realisasi 4 perkara)
5. Kurangnya SDM PPNS di seksi Penindakan. Pada awal pembagian penyelesaian berkas perkara, PPNS yang melakukan pemberkasan adalah 3 orang, dengan adanya SOTK baru terdapat 2 PPNS yang dipindahkan ke Loka POM Rejang Lebong sehingga penyelesaian berkas perkara tidak lagi di lakukan 3 orang melainkan 2 orang dengan beban pekerjaan juga melakukan pemeriksaan.

Untuk mencapai target di tahun 2019, terdapat beberapa perbaikan yang perlu dilakukan diantaranya :

1. Menambah personil PPNS yang ditugaskan di seksi Penindakan dengan bidang tugas operasional teknis penegakan hukum
2. Membuat timeline penyelesaian berkas perkara dari tahap awal hingga tahap II

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

3.1.6. Sasaran strategis VI. Terwujudnya reformasi birokrasi BPOM sesuai *roadmap* reformasi birokrasi BPOM 2015-2019

Capaian Sasaran Strategis VI dengan capaian 84,51% diselesaikan dengan realisasi anggaran sebesar 94,65%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk pencapaian sasaran strategis VI tidak efisien. Indikator ini dinilai dari nilai AKIP yang diperoleh Balai POM di Bengkulu tahun 2018. Target, realisasi dan capaian sasaran strategis VI dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Realisasi Capaian Kinerja Sasaran Strategis VI

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya RB di Balai POM di Bengkulu sesuai road map RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP BPOM di Bengkulu	78	73,24	93,9%	Cukup

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi nilai AKIP tahun 2018 sebesar 73,24 dan realisasi ini tidak mencapai target tahun 2018 yaitu 78. Pada tahun 2018, pencapaian indikator nilai SAKIP BPOM di Bengkulu memuaskan dengan nilai pencapaian indikator sebesar 93,9%, Nilai Laporan AKIP yang diperoleh adalah 73,24. Nilai ini berada di atas rata-rata nilai seluruh unit kerja di Badan POM tahun 2018 yaitu 72,38. Nilai ini bisa diperoleh dikarenakan :

- Komitmen pimpinan dan staf BPOM di Bengkulu ditandai penandatanganan komitmen bersama membangun Zona Integritas menuju WBK/WBBM oleh seluruh pegawai.
- Penggunaan aplikasi *e-performance* untuk mengiput data kinerja setiap triwulan sehingga terlihat zona capaian setiap sasaran strategis kemudian dilakukan evaluasi bersama yang dituangkan dalam evaluasi triwulan.
- Pelaksanaan penandatanganan komitmen bersama pengendalian gratifikasi dan pencegahan tindak pidana korupsi di lingkungan BPOM di Bengkulu.
- Menyusun SKP secara cascading dari eselon 3, eselon 4 hingga ke individu
- Menampilkan efisiensi dan efektivitas anggaran di semua sasaran strategis pada laporan kinerja BPOM di Bengkulu.
- Penyusunan Perencanaan, Penganggaran dan evaluasi yang Dilaporkan Tepat Waktu

Realisasi indikator target tahun 2018 sebanyak 10 dokumen dapat dicapai 111%. Capaian tahun 2018 lebih tinggi dari capaian tahun 2017 dan 2016 yaitu 100%. Hal ini disebabkan adanya review renstra yang dilaksanakan pada akhir tahun 2018. Indikator jumlah dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu tidak bisa dibandingkan

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

dengan target tahun 2019, karena target tiap tahun sudah ditetapkan berbeda-beda sesuai kondisi jumlah dokumen yang harus ada pada tahun tersebut bukan kumulatif. Dokumen yang harus dilaporkan tepat waktu pada tahun 2018 meliputi : dokumen perjanjian kinerja tahun 2018, dokumen RKAKL/DIPA tahun 2019, Laporan Kinerja Tahun 2018, Laporan triwulan I, laporan triwulan II, laporan triwulan III, review renstra, Laporan tahunan Tahun 2018, laporan Keuangan tahun 2018, Laporan keuangan semester I tahun 2018.

Keberhasilan capaian jumlah dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu dipengaruhi oleh :

- Komitmen yang tinggi oleh pimpinan dan staf BPOM di Bengkulu
- Perencanaan program dan kegiatan yang melibatkan semua seksi hingga terwujud perencanaan yang lebih akurat.
- Ketersediaan data dan informasi yang memadai
- Kualitas dan kuantitas SDM terkait perencanaan, penganggaran, keuangan dan evaluasi sudah sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam rangka penerapan Reformasi Birokrasi, Balai POM di Bengkulu telah menerima Sertifikat QMS ISO 9001:2015 dan secara konsisten menerapkan Sistem Manajemen Mutu yang terintegrasi dengan ISO/IEC 17025:2005. Dengan penerapan Sistem manajemen mutu yang terintegrasi diharapkan dapat meningkatkan fungsi/kapasitas/teknis pengawasan Balai POM di Bengkulu. Kegiatan yang dilakukan adalah Pengelolaan QMS, Audit Internal QMS ISO 9001:2015, Kaji Ulang Dokumen QMS, Audit External QMS ISO 9001:2008 dan Kaji Ulang Manajemen QMS.

Namun, capaian ini masih berada di bawah nilai target yaitu 78. Jika dibandingkan dengan kriteria penilaian, nilai laporan BPOM di Bengkulu kurang maksimal pada bagian pelaksanaan pengukuran kinerja dan evaluasi internal. Pada pengukuran kinerja, BPOM di Bengkulu melakukan mekanisme pengukuran kinerja seperti RHPK, RAPK, SKP, monev TEPR, DJA, tetapi tidak disebutkan pada laporan AKIP tahun 2017. Pada bagian evaluasi internal, evaluasi triwulan dilaksanakan tetapi tidak disampaikan pada laporan AKIP tahun 2017. Namun, upaya pengukuran secara periodik telah mempertimbangkan aspek rekomendasi perbaikan pada setiap pengukuran sehingga pada sebagian besar indikator kinerja yang dievaluasi terdapat peningkatan persentase capaian. Hal ini dapat dilihat dari trend peningkatan persentase produk obat dan makanan yang MS dari triwulan I hingga triwulan IV

Selain itu, target yang ditetapkan yaitu 78 dianggap terlalu tinggi untuk Balai POM di Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya satker yang mencapai target tersebut.

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

## 3.2 Realisasi Anggaran

Detail realisasi anggaran per sasaran strategis dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Detail Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis.

Kode	ES1-Program/Kegiatan/Output	Finansial			Output Fisik		
		DIPA	Realisasi	%	RKAKL	% Penyelesaian	Volume
0630106	BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN Program Pengawasan Obat dan Makanan	28,242,883,000	25,839,417,580	91.49			
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di 31 Balai Besar/Balai Pom	28,242,883,000	25,839,417,580	91.49			
3165002	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan	299,348,000	232,690,200	77.73	4	6	PERKARA
3165003	Sampel makanan yang diuji dengan parameter kritis	423,111,000	362,899,777	85.77	642	562	SAMPEL
3165004	Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	51,164,000	44,070,800	86.14	88	122	SARANA
3165005	Cakupan pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan	458,852,000	434,681,198	94.73	495	713	SARANA
3165007	Layanan publik BB/BPOM	2,002,719,000	1,996,423,069	99.69	540	711	LAYANAN
3165008	Komunitas yang diberdayakan	1,513,152,000	1,456,602,140	96.26	28	28	KOMUNITAS
3165009	Sarana prasana sesuai standar	90,466,000	80,520,000	89.01	1	1	PAKET
3165010	Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	893,002,000	884,820,182	99.08	9	10	DOKUMEN
3165011	Laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan di bidang obat dan makanan yang ditangani	347,156,000	307,485,475	88.57	4	5	LAPORAN
3165012	Dokumen dukungan teknis dan manajemen laboratorium yang dilaksanakan	2,439,527,000	2,258,504,037	92.58	16	16	DOKUMEN
3165013	Bangunan/gedung	701,750,000	701,529,000	99.97	410	410	M2
3165081	Sampel obat, obat bahan alam, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diuji dengan parameter kritis	847,744,000	726,375,561	85.68	1582	1582	SAMPEL
3165082	Penyediaan alat laboratorium	2,761,588,000	2,618,515,166	94.82	30	30	UNIT
3165083	Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten/Kota	2,412,174,000	1,512,890,085	62.72	1	1	KABUPATEN/KOTA
3165084	Pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian (saryanfar)	303,084,000	274,223,926	90.48	330	366	SARANA
3165951	Layanan Internal (Overhead)	868,391,000	827,712,700	95.32	1	1	LAYANAN

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Kode	ES1-Program/Kegiatan/Output	Finansial			Output Fisik		
		DIPA	Realisasi	%	RKAKL	% Penyelesaian	Volume
3165994	Layanan Perkantoran	11,829,655,000	11,119,474,264	94.00	12	12	LAYANAN
Grand Total		28,242,883,000	25,839,417,580	91.49			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pagu anggaran yang tercantum dalam dokumen penetapan kinerja/perjanjian kinerja tahun 2018 sebesar Rp. 28.242.883.000,- dan realisasi anggaran sebesar Rp. 25.839.417.580,- (91.49%).

Langkah-langkah yang dilakukan BPOM di Bengkulu dalam upaya meningkatkan efisiensi anggaran, antara lain :

- Menjaga komitmen yang tinggi pimpinan dan staf BPOM di Bengkulu
- Memperkuat pengendalian internal melalui pembentukan tim penyusunan program/kegiatan dan monev sehingga tersedia informasi data yang memadai untukantisipasi dan mengatasi kendala yang dihadapi pada saat itu.

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian kinerja dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

	Sasaran Strategis	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian (%)
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	3,683,029,000	2,602,165,423	70.65
2.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan	2,002,719,000	1,996,423,069	99.68
3.	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1,513,152,000	1,456,602,140	96.26
4.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6,014,215,000	5,629,995,127	93.61
5.	Meningkatnya Efektivitas Penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	646,504,000	540,175,675	83.55
6.	Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM sesuai <i>roadmap</i> Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019	14,383,264,000	13,614,056,146	94.65

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Pengelolaan anggaran BPOM di Bengkulu senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan BPOM di Bengkulu dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan.

### Analisis Efisiensi Kegiatan

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila  $IE \geq SE$  maka kegiatan dianggap efisien, apabila :  $IE \leq SE$  maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur dengan tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan :

$$TE = \frac{IE-SE}{SE}$$

Nilai efisiensi per sasaran strategis yang diperoleh dari nilai rata-rata efisien kegiatan dapat dilihat pada Tabel 24.:

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Tabel 24. Tingkat Efisiensi Per Sasaran Strategis

NO.	SASARAN KEGIATAN	TE Rata-rata	KATEGORI
1.	Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Bengkulu	0,51	Efisien
2.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan	0,00	Efisien
3.	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	0,28	Efisien
4.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko	(0,26)	Tidak Efisien
5.	Menguatnya penegakan hukum di bidang obat dan makanan	(0,28)	Tidak Efisien
6.	Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM sesuai dengan road map Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019	(0,11)	Tidak Efisien

Berdasarkan perhitungan efisiensi sasaran, dapat diketahui bahwa efisiensi paling tinggi terdapat pada sasaran strategis pertama yaitu “Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Bengkulu” sedangkan efisiensi paling rendah terdapat pada sasaran kelima yaitu “Menguatnya penegakan hukum di bidang obat dan makanan”. Capaian program pengawasan obat dan makanan yang dijabarkan pada keenam sasaran strategis di atas masih dalam kategori Baik yang ditunjukkan dengan aplikasi Monev Smart pada Gambar 7.



Monitoring Partisipasi Satuan Kerja Tahun Anggaran 2018																			
Total ada 1 Record																			
No.	Kode K/L	Kode Unit	Nama Provinsi	Nama Kab Kota	Kode Satker	Nama Satker	Dipa Revisi Ke	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1.	063	01	BENGKULU	KOTA BENGKULU	432991	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total								1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Gambar 7. Nilai Kinerja BPOM di Bengkulu Berdasarkan Aplikasi Monev

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Berdasarkan aplikasi [monev.anggaran.depkeu.go.id](http://monev.anggaran.depkeu.go.id) diperoleh nilai kinerja BPOM di Bengkulu sebesar 100,00 atau kategori **Sangat Baik**. Nilai ini diperoleh dari perhitungan secara otomatis pada aplikasi monev yang merupakan hasil dari penerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran, efisiensi dan pencapaian hasil. Lalu dilakukan pembobotan dari aspek implementasi dan aspek manfaat sehingga menghasilkan nilai tersebut sesuai gambar. Semua perhitungan tersebut dilakukan sesuai PMK. No. 249/PMK.02/2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU****BAB IV. PENUTUP****4.1. Kesimpulan**

Tahun 2018 merupakan tahun keempat dari rencana strategis 2015-2019 yang dilakukan revisi pada tahun 2018 sesuai OTK baru. Untuk mencapai tujuan strategis 2015-2019 ditetapkan 6 sasaran strategis dengan melaksanakan program pengawasan obat dan makanan :

- a. Capaian sasaran strategis BPOM di Bengkulu telah cukup baik dengan 2 Sasaran strategis kriteria memuaskan, 2 sasaran strategis kriteria Cukup dan 2 sasaran strategis kriteria Kurang.
- b. Capaian indikator kinerja utama pada sasaran strategis pertama sebesar 106.47% dengan kriteria **MEMUASKAN**, menunjukkan keberhasilan BPOM di Bengkulu dalam mencapai target sasaran terwujudnya obat dan makanan aman dan bermutu.
- c. Dari 6 sasaran strategis yang dilaksanakan, terdapat 3 sasaran strategis yang penggunaan anggarannya tidak efisien yaitu Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko, Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dan Terwujudnya RB Balai POM di Bengkulu sesuai road map RB BPOM 2015-2019.
- d. Berdasarkan analisis tingkat efisiensi capaian sasaran strategis di atas, maka dapat disimpulkan pelaksanaan program pengawasan obat dan makanan Tahun 2018 di Provinsi Bengkulu dinyatakan cukup efisien.

**4.2. Saran**

1. Perlu dilakukan review dokumen Rencana Strategis 2015-2019 untuk penetapan target beberapa indikator karena capaian tahun 2018 telah melampaui target akhir Renstra (tahun 2019) atau mengkaji ulang Indikator Kinerja yang telah ditetapkan agar kinerja BPOM di Bengkulu lebih dapat diukur dengan indikator yang tepat.

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU**

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja BPOM di Bengkulu tahun 2018.

Perjanjian Kinerja OTK baru

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018  
BALAI POM DI BENGKULU**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
<b>RENJA 2018 (OTK Lama)</b>			
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	2224
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	100
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	38
4	Meningkatnya hasil tindakan lanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan	Jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan	4
5	Pengadaan Sarana dan Prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar	84
6	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	9
7	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	Jumlah layanan publik BB/BPOM	540
		Jumlah komunitas yang diberdayakan	28
<b>PETA STRATEGI (OTK Baru)</b>			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Bengkulu	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja di Balai POM Bengkulu	70
		Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Bengkulu	94
		Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Bengkulu	83
		Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Provinsi Bengkulu	92
		Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Bengkulu	82

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Bengkulu	89.6
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Indeks kepatuhan ( <i>compliance Index</i> ) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Bengkulu	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Bengkulu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	40
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	50
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Bengkulu	81
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BB/BPOM di Bengkulu	36.10
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	50
6	Terwujudnya RB Balai POM di Bengkulu sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	78

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Kegiatan :  
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh  
Indonesia

Rp 28.242.883.000,-

Jakarta, September 2018

Pihak Kedua

Pihak Pertama

( Dr.Ir.Penny K.Lukito, M.C.P )

( Drs. Syafrudin T, Apt, M.Si )

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

## Perjanjian Kinerja dengan OTK Lama

 **BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**  
 Jalan Depati Payung Negara KM. 13 No. 29 Bengkulu 38213  
 Telp. (0736) 53990, 53989, 53993; Fax. 53988  
 Email: [bpom\\_bengkulu@pom.go.id](mailto:bpom_bengkulu@pom.go.id) ; Website: [www.pom.go.id](http://www.pom.go.id)

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Syafrudin T, Apt, M.Si  
 Jabatan : Kepala Balai POM di Bengkulu

selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P  
 Jabatan : Kepala Badan POM RI

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi

Bengkulu, Mei 2018

Pihak Kedua, Pihak Pertama,

Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P  
 NIP. 19831109 199003 2 001

Drs. Syafrudin T, Apt, M.Si  
 NIP. 19630628 199603 1 001

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018  
BALAI POM DI BENGKULU**

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	1 Persentase obat yang memenuhi syarat	98,00
		2 Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat	98,14
		3 Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	98,60
		4 Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	98,55
		5 Persentase makanan yang memenuhi syarat	89,80
2	Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat	1 Tingkat Kepuasan Masyarakat	87,50
		2 Jumlah Propinsi dan Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	8,00
3	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan	Nilai SAKIP BPOM dari Badan POM	B
<b>Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan</b>			
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk Obat dan Makanan yang beredar	1 Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diuji dengan parameter kritis	1.582
		2 Sampel Makanan yang diuji menggunakan parameter kritis	842
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	88
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Cakupan pengawasan sarana distribusi dan Sarana Pelayanan Kefarmasian	330
		Cakupan pemeriksaan sarana Distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan	405
4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan	4
<b>Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat</b>			
1	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	1 Layanan publik BB/BPOM	540
		2 Komunitas yang diberdayakan	28
		3 Sekolah yang diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)*	-
<b>Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan</b>			
1	Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait pengawasan Obat dan Makanan	Sarana prasarana sesuai standar	84
2	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	8

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Lampiran 2. Matriks kinerja dan pendanaan BPOM di Bengkulu tahun anggaran 2018.

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Target		Alokasi (dalam Miliar Rupiah)		Unit Organisasi Pelaksana
				2018	2019	2018	2019	
Balai POM di Bengkulu						0,000	0,000	
	SS 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Bengkulu				1,602		Balai POM di Bengkulu
	1.1.	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan	Provinsi Bengkulu	70,00	71,00	1,602	2,372	
	1.2.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Provinsi Bengkulu	94,00	94,00	1,692	5,844	
	1.3.	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	Provinsi Bengkulu	83,00	60,00			
	1.4.	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	Provinsi Bengkulu	92,00	80,00			
	1.5.	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	Provinsi Bengkulu	82,00	87,00			
	1.6.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Provinsi Bengkulu	89,60	71,00	0,799		
	SS 2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Bengkulu						Balai POM di Bengkulu
	2.1.	Indeks kepatuhan ( <i>compliance index</i> ) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan	Provinsi Bengkulu	60,00	61,00	0,483	1,038	
	2.2.	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman	Provinsi Bengkulu	—	66,00			
	SS3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di Wilayah Kerja Balai POM di Bengkulu						Balai POM di Bengkulu
	3.1.	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	Provinsi Bengkulu	60,00	61,00	2,714	2,109	
	SS 4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Wilayah Kerja Balai POM di Bengkulu						Balai POM di Bengkulu
	4,1	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	Provinsi Bengkulu	100	100	5,336	6,653	
	4,2	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Provinsi Bengkulu	—	41,80	0,123	0,100	
	4,3	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	Provinsi Bengkulu	—	50,00	0,115	0,825	
	4,4	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Provinsi Bengkulu	—	83,00	0,013	0,053	
	4,5	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan	Provinsi Bengkulu	—	49,95		0,253	
	SS 5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Bengkulu						Balai POM di Bengkulu
	5.1.	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II	Provinsi Bengkulu	—	50,00	0,646	0,873	
	SS 6	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Balai POM di Bengkulu sesuai dengan <i>roadmap</i> Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019						Balai POM di Bengkulu
	6,1	Nilai AKIP BBPOM/BPOM	Provinsi Bengkulu	78,00	81,00	15,463	13,471	
<b>Program Pengawasan Obat dan Makanan</b>								
<b>Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu</b>								
	Meningkatnya kinerja pengawasan obat dan makanan di seluruh Indonesia							
	1	Jumlah perkara di bidang obat dan makanan	Provinsi Bengkulu	4	—			
	2	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	Provinsi Bengkulu	2224	—			
	3	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	Provinsi Bengkulu	88	—			
	4	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan	Provinsi Bengkulu	330	—			

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

	5	Jumlah layanan publik BB/BPOM	Provinsi Bengkulu	540	—			
	6	Jumlah komunitas yang diberdayakan	Provinsi Bengkulu	28	—			
	7	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar	Provinsi Bengkulu	84	—			
	8	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Provinsi Bengkulu	9	—			
	9	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	Provinsi Bengkulu	100	100			
	10	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Provinsi Bengkulu	94,00	94,00			
	11	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	Provinsi Bengkulu	83,00	60,00			
	12	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	Provinsi Bengkulu	82,00	87,00			
	13	Persentase kosmetik yang memenuhi syarat	Provinsi Bengkulu	92,00	80,00			
	14	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Provinsi Bengkulu	89,60	71,00			
	15	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Provinsi Bengkulu	—	41,80			
	16	Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan	Provinsi Bengkulu	—	50,00			
	17	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Provinsi Bengkulu	—	83,00			
	18	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan	Provinsi Bengkulu	—	49,95			
	19	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II	Provinsi Bengkulu	—	50,00			
	20	Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan	Provinsi Bengkulu	60,00	61,00			
	21	Nilai AKIP BB/BPOM	Provinsi Bengkulu	78,00	81,00			

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Lampiran 3. Pengukuran kinerja BPOM di Bengkulu tahun anggaran 2018

## Unit organisasi Eselon III: Balai POM di Bengkulu

Tahun anggaran: 2018

Progra m/ Kegiat an	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	
1	2	3	4	5	6	7	
	<b>SS 1</b>	<b>Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu</b>					
		1.1.	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM Bengkulu	70,00	63,6	90,86	
		1.2.	Persentase obat yang memenuhi syarat di provinsi Bengkulu	94,00	99,09	105,41	
		1.3.	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu	83,00	97,38	117,33	
		1.4.	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu	92,00	99,71	108,38	
		1.5.	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu	82,00	99,12	120,88	
		1.6.	Persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu	89,60	85,98	95,96	
	<b>SS 2</b>	<b>Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan</b>					
		2.1.	Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60,00	59,69	99,48	
		2.2.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	-			
	<b>SS 3</b>	<b>Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman</b>					
		3.1.	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60,00	74,07	123,45	
	<b>SS 4</b>	<b>Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko</b>					
		4.1.	persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di provinsi Bengkulu	100	93,6	93,60	
		4,2	Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	40	18,85	47,13	
		4,3	Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	50	12,6	25,20	
		4,4	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di provinsi Bengkulu	81	100	123,46	
		4,5	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Bengkulu	36,1	20,96	58,06	
	<b>SS 5</b>	<b>Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu</b>					
		5.1	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	50	30	60,00	
	<b>SS 6</b>	<b>Terwujudnya RBI Balai POM di Bengkulu sesuai road map RB BPOM 2015-2019</b>					
		6.1.	Nilai AKIP BPOM di Bengkulu	78	73,24	93,90	

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Lampiran 4. Pengukuran kinerja untuk sasaran dengan indikator kinerja lebih dari satu..

Unit organisasi Eselon III: Balai POM di Bengkulu

Tahun anggaran: 2018

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Indikator	Capaian Kinerja Sasaran
1	2	3	4	5	6	7	
	<b>SS 1</b>	<b>Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu</b>					
		1.1.	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM Bengkulu	70,00	63,6	90,86	106,47
		1.2.	Persentase obat yang memenuhi syarat di provinsi Bengkulu	94,00	99,09	105,41	
		1.3.	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu	83,00	97,38	117,33	
		1.4.	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu	92,00	99,71	108,38	
		1.5.	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu	82,00	99,12	120,88	
		1.6.	Persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu	89,60	85,98	95,96	
	<b>SS 2</b>	<b>Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan</b>					
		2.1.	Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60,00	59,69	99,48	99,48
		2.2.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	-			
	<b>SS 3</b>	<b>Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman</b>					
		3.1.	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60,00	74,07	123,45	123,45
	<b>SS 4</b>	<b>Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko</b>					
		4.1.	persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di provinsi Bengkulu	100	93,6	93,60	69,49
		4.2	Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	40	18,85	47,13	
		4.3	Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	50	12,6	25,20	
		4.4	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di provinsi Bengkulu	81	100	123,46	
		4.5	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Bengkulu	36,1	20,96	58,06	
	<b>SS 5</b>	<b>Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu</b>					
		5.1	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	50	30	60,00	60,0
	<b>SS 6</b>	<b>Terwujudnya RBI Balai POM di Bengkulu sesuai road map RB BPOM 2015-2019</b>					
		6.1.	Nilai AKIP BPOM di Bengkulu	78	73,24	93,90	93,90

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Lampiran 5. Perbandingan capaian indikator kinerja tahun 2018 terhadap target akhir RENSTRA di tahun 2019.

Unit organisasi Eselon III: Balai POM di Bengkulu

Tahun anggaran: 2018

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Indikator Kinerja	Realisasi 2018	Target akhir Renstra 2019	%Capaian pada akhir Renstra	
1	2	3	4	5	6	7	
	<b>SS 1</b>	<b>Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu</b>					
		1.1.	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM Bengkulu	63,6	71	89,58	
		1.2.	Persentase obat yang memenuhi syarat di provinsi Bengkulu	99,09	94	105,41	
		1.3.	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu	97,38	60	162,30	
		1.4.	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu	99,71	80	124,64	
		1.5.	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu	99,12	87	113,93	
		1.6.	Persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu	85,98	71	121,10	
	<b>SS 2</b>	<b>Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan</b>					
		2.1.	Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	59,69	61	97,85	
		2.2.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu		66	-	
	<b>SS 3</b>	<b>Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman</b>					
		3.1.	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	74,07	61,00	121,43	
	<b>SS 4</b>	<b>Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko</b>					
		4.1.	persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di provinsi Bengkulu	93,6	100	93,60	
		4,2	Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	18,85	41,8	45,10	
		4,3	Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	12,6	50	25,20	
		4,4	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di provinsi Bengkulu	100	83	120,48	
		4,5	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Bengkulu	20,96	49,95	41,96	
	<b>SS 5</b>	<b>Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu</b>					
		5.1	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	30	50	60,00	
	<b>SS 6</b>	<b>Terwujudnya RBI Balai POM di Bengkulu sesuai road map RB BPOM 2015-2019</b>					
		6.1.	Nilai AKIP BPOM di Bengkulu	73,24	81	90,42	

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Lampiran 6. Pengukuran kinerja BPOM di Bengkulu terhadap anggaran tahun 2018.

## Unit organisasi Eselon III: Balai POM di Bengkulu Tahun anggaran 2018

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Indikator Kinerja	Target 2018	Realisasi 2018	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7
	<b>SS 1</b>	<b>Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu</b>				
			<b>3.683.029.000,00</b>		2.602.165.423,0	70,7
		1.1.	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM Bengkulu	70,00	63,60	90,9
		1.2.	Persentase obat yang memenuhi syarat di provinsi Bengkulu	94,00	99,09	105,4
		1.3.	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu	83,00	97,38	117,3
		1.4.	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu	92,00	99,71	108,4
		1.5.	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu	82,00	99,12	120,9
		1.6.	Persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu	89,60	85,98	96,0
	<b>SS 2</b>	<b>Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan</b>	<b>2.002.719.000,00</b>		1.996.423.069,00	99,7
		2.1.	Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60,00	59,69	99,5
		2.2.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	-		
	<b>SS 3</b>	<b>Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman</b>	<b>1.513.152.000,00</b>		1.456.602.140,00	96,3
		3.1.	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	60,00	74,07	123,5
	<b>SS 4</b>	<b>Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko</b>	<b>6.014.215.000,00</b>		5.629.995.127,00	93,6
		4.1.	persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di provinsi Bengkulu	100	93,6	93,6
		4.2.	Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	40	18,85	47,1

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

		4,3	Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	50	12,6	25,2
		4,4	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di provinsi Bengkulu	81	100	123,5
		4,5	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Bengkulu	36,1	20,96	58,1
	<b>SS 5</b>	<b>Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu</b>		<b>646.504.000,00</b>	540.175.675,00	83,6
		5.1	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	50		0,0
	<b>SS 6</b>	<b>Terwujudnya RBi Balai POM di Bengkulu sesuai road map RB BPOM 2015-2019</b>		<b>14.383.264.000,00</b>	13.614.056.146,00	94,7
		6.1.	Nilai AKIP BPOM di Bengkulu	78	73,24	93,9

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Lampiran 7. Analisis efisiensi capaian indikator kinerja BPOM di Bengkulu terhadap anggaran tahun 2018 .

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	Input	output	IE	SE	Kategori	TE
1	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
SS 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu			3.683.029.000	2.602.165.423	70,65	106,47	1,51	1	Efisien	0,51
		1.1.	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM Bengkulu	2.412.174.000	1.512.890.085						
		1.2.	Persentase obat yang memenuhi syarat di provinsi Bengkulu	847.744.000	726.375.561						
		1,3	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu								
		1,4	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu								
		1,5	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu								
		1,6	Persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Bengkulu	423.111.000	362.899.777						
SS 2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan			2.002.719.000	1.996.423.069	99,69	99,48	1,000	1	Efisien	-
		2.1.	Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.002.719.000	1.996.423.069						
SS 3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	3.1.	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.513.152.000	1.456.602.140	96,26	123,45	1,28	1	Efisien	0,282
SS 4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko			6.014.215.000	5.629.995.127	93,61	69,49	0,74	1	Tidak Efisien	(0,258)
		4.1.	persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di provinsi Bengkulu	2.761.588.000	2.618.515.166						
		4,2	Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.439.527.000	2.258.504.037						

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

			4,3	Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	51.164.000	44.070.800							
			4,4	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di provinsi Bengkulu	458.852.000	434.681.198							
			4,5	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Bengkulu	303.084.000	274.223.926							
<b>SS 5</b>	<b>Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu</b>		5.1	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	646.504.000	540.175.675	83,55	60,00	<b>0,72</b>	1	Tidak Efisien	(0,28)	
<b>SS 6</b>	<b>Terwujudnya RBi Balai POM di Bengkulu sesuai road map RB BPOM 2015-2019</b>		6.1.	Nilai AKIP BPOM di Bengkulu	14.383.264.000	13.614.056.146	94,65	84,51	<b>0,89</b>	1	Tidak Efisien	(0,11)	

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Lampiran 8. Perbandingan capaian indikator kinerja Balai POM di Bengkulu terhadap Balai POM lain yang setara.

## Unit organisasi Eselon III: Balai POM di Bengkulu

Tahun anggaran: 2018

Prog ram/ Kegi atan	Sasaran Program (Outcome)/Sasara n Kegiatan (Output)/Indikator	Indikator Kinerja	BPOM di Bengkulu			BPOM di Ambon			BPOM di Batam		
			Target	Realisa si	%Capai an	Target	Realis asi	%Capai an	Targ et	Realisa si	%Capai an
	<b>SS 1</b>	<b>Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu</b>									
		1.1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan	70,00	63,6	90,9	70,00	73,70	105,29	70	61,80	88,29
		1.2. Persentase obat yang memenuhi syarat	94,00	99,09	105,4	93,50	88,63	94,79	97	80,77	83,27
		1.3. Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat	83,00	97,38	117,3	88,00	90,03	102,31	83	77,87	93,82
		1.4. Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	92,00	99,71	108,4	92,00	94,56	102,78	85	80,95	95,24
		1.5. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	82,00	99,12	120,9	88,00	96,61	109,78	98,5	98,37	99,87
		1.6. Persentase makanan yang memenuhi syarat	89,60	85,98	96,0	89,60	86,69	96,75	80	81,06	101,33
	<b>SS 2</b>	<b>Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan</b>									
		2.1. Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat dan makanan	60,00	59,69	99,5	60,00	77,27	128,78	60	38,08	63,47
		2.2. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman	-								
	<b>SS 3</b>	<b>Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman</b>									
		3.1. Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	60,00	74,07	123,5	60,00	51,82	86,37	60	65,73	109,55
	<b>SS 4</b>	<b>Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko</b>									
		4.1. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di provinsi Bengkulu	100	93,6	93,6	100,00	100,00	100,00	100	100,00	100,00

## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

		4.2	Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	40	18,85	47,1	15,38	32,76	213,00	15	48,54	323,62
		4.3	Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Bengkulu	50	19,39	38,8	34,25	31,15	90,95	50	79,15	158,30
		4.4	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di provinsi Bengkulu	81	100	123,5	60,00	70,59	117,65	60	52,71	87,85
		4.5	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Bengkulu	36,1	20,96	58,1	40,00	21,21	53,03	36,1	41,09	113,81
	<b>SS 5</b>	<b>Menguatnya penegakan hukum di bidang obat dan makanan</b>										
		5.1	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap 2	50	30	60,0	50	40,00	80,00	50	52,63	105,26
	<b>SS 6</b>	<b>Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM sesuai dengan road map Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019</b>										
		6.1.	Nilai AKIP BPOM	78	73,24	93,9	78,00	73,22	93,87	78	72,63	93,12